

**PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI
KELAS VIII DI SMPN 2 KOTA SOLOK**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan keguruan sebagai salah satu syarat dalam memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada
Program studi Pendidikan Agama Islam.*



Oleh :

Natasya Amanda
NIM. 2114010106

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
IMAM BONJOL PADANG
1447 H / 2025 M**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII di SMPN 2 Kota Solok”** adalah benar hasil karya saya, bukan merupakan tiruan atau publikasi dari skripsi atau karya yang sudah dipublikasikan dan atau pernah digunakan untuk memperoleh gelar sarjana di Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang atau perguruan tinggi lainnya. Kecuali bagian yang sumber informasinya telah dicantumkan sebagaimana mestinya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini adalah plagiasi atau tidak orisinil, maka saya bersedia untuk dibatalkan keabsahan skripsi ini dengan gelar keserjanaan saya.

Padang, 12 Agustus 2025

Yang menyatakan



Natasya Amanda
NIM. 2114010106

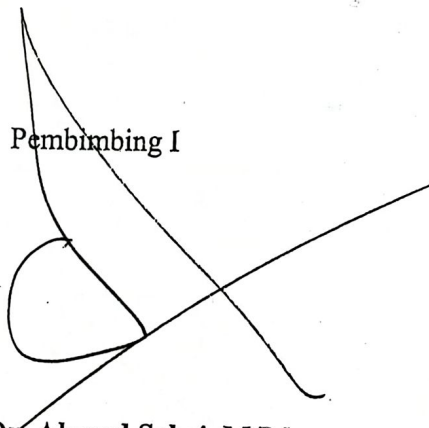
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII di SMPN 2 Kota Solok” disusun oleh Natasya Amanda, NIM. 2114010106, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang Munaqasyah.

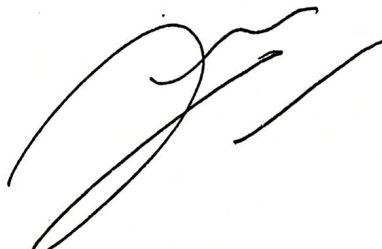
Demikian persetujuan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 14 Agustus 2025

Pembimbing I


Prof. Dr. Ahmad Sabri, M.Pd
NIP. 195511301979031001

Pebimbing II


Dr. Aziza Meria M.Ag
NIP. 197904162005012007

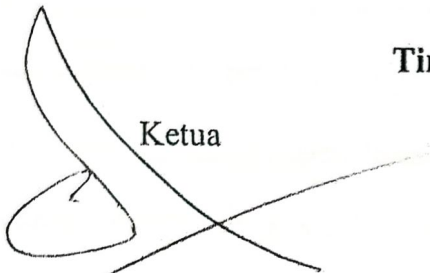
PENGESAHAN TIM PENGUJI MUNAQASYAH

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII di SMPN 2 Kota Solok” disusun oleh Natasya Amanda, NIM. 2114010106. Telah diuji dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang pada hari Selasa, 26 Agustus 2025. Maka dinyatakan telah diterima sebagai syarat dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Padang, 4 September 2025

Tim penguji

Ketua



Prof. Dr. Ahmad Sabri, M.Pd
NIP. 195511301979031001

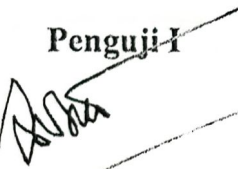
sekretaris



Dr. Aziza Meria M.Ag
NIP. 197904162005012007

Anggota

Penguji I



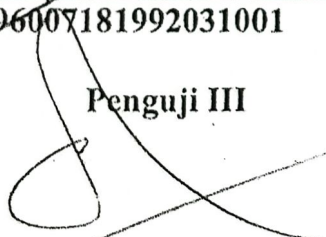
Prof. Dr. Duski Samad, M.Ag
NIP. 196007181992031001

Penguji II



Dr. Azhariah Fatia M.A
NIP. 197601202011012007

Penguji III



Prof. Dr. Ahmad Sabri, M.Pd
NIP. 195511301979031001

Penguji IV



Dr. Aziza Meria M.Ag
NIP. 197904162005012007

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang



Prof. Dr. Yasmadi, M.Ag
NIP. 197305172000031001

ABSTRAK

Judul skripsi ini “**Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII di SMPN 2 Kota Solok**” disusun oleh Natasya Amanda NIM 2114010106 Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang.

Latar belakang penulisan skripsi ini berawal dari studi pendahuluan yang menemukan adanya sebagian peserta didik dengan motivasi belajar rendah, yang terlihat dari kurangnya antusiasme dan minimnya partisipasi aktif dalam pembelajaran. Padahal di SMPN 2 Kota Solok memiliki lingkungan sekolah yang tergolong baik dan sarana prasarana memadai. Seharusnya lingkungan sekolah yang baik akan memberikan motivasi belajar peserta didik yang baik. Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMPN 2 Kota Solok.

Adapun tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh lingkungan fisik, lingkungan sosial dan lingkungan akademis terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMPN 2 kota Solok. Penelitian ini akan memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII yang berjumlah 298 orang dengan sampel sebanyak 75 orang, yang menggunakan teknik *simple random sampling*. Variabel penelitian meliputi lingkungan belajar sebagai variabel bebas dan motivasi belajar peserta didik sebagai variabel terikat. Instrumen yang digunakan adalah angket. Data diolah dengan menggunakan program statistical product and service solutions (SPSS) versi 26. Menggunakan analisis regresi linier sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan: *pertama*, Lingkungan fisik sekolah berada pada kondisi baik (kategori tinggi), dengan kenyamanan ruang belajar sebagai faktor dominan (38,6%) dan pencahayaan sebagai aspek sangat mendukung (82,9% TCR). *Kedua*, lingkungan sosial memberikan pengaruh cukup besar terhadap motivasi belajar peserta didik, dengan kerjasama teman sebagai faktor paling menonjol (34,77%) dan perhatian guru sebagai aspek yang masih perlu diperkuat (68,89% TCR). *Ketiga*, Lingkungan akademik melalui penggunaan media pembelajaran sudah cukup baik (68,9%), dengan efektivitas media (81,87%) sebagai aspek paling menonjol, sedangkan media variatif (64,07%) menjadi aspek terlemah yang perlu ditingkatkan. Dengan demikian, secara keseluruhan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara ketiga aspek lingkungan belajar (fisik, sosial, dan akademis) terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMPN 2 Kota Solok.

ABSTRACT

The title of this thesis is "The Influence Of The Tearning Environment On Students' Learning Motivation In The PAI Subject Of Class VIII at SMPN 2 Solok City" compiled by Natasya Amanda NIM 2114010106 Islamic Religious Education (PAI) Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Imam Bonjol State Islamic University (UIN) Padang.

The background to this thesis stems from preliminary research that found that some students have low learning motivation, as evidenced by a lack of enthusiasm and minimal active participation in learning. This is despite the fact that SMPN 2 Kota Solok has a relatively good school environment and adequate infrastructure. A good school environment should provide good student learning motivation. Based on the above phenomenon, the researcher wants to conduct research on the influence of the learning environment on student learning motivation in the PAI subject for grade VIII at SMPN 2 Kota Solok.

The aim of this research is to determine the influence of the physical, social, and academic environments on students' learning motivation in Islamic Religious Education (PAI) subjects for eighth graders at SMPN 2, Solok City. This research will provide theoretical and practical benefits.

The method used is a quantitative method with a descriptive research type. The population in this study was 298 eighth grade students with a sample of 75 students, using a simple random sampling technique. The research variables include the learning environment as the independent variable and student learning motivation as the dependent variable. The instrument used was a questionnaire. Data were processed using the statistical product and service solutions (SPSS) program version 26. Using simple linear regression analysis.

The research results show: first, the physical school environment is in good condition (high category), with classroom comfort as the dominant factor (38.6%) and lighting as a very supportive aspect (82.9% TCR). Second, the social environment has a significant impact on students' learning motivation, with peer collaboration as the most prominent factor (34.77%) and teacher attention as an aspect that still needs to be strengthened (68.89% TCR). Third, the academic environment through the use of learning media is already quite good (68.9%), with media effectiveness (81.87%) as the most prominent aspect, while varied media (64.07%) is the weakest aspect that needs improvement. Thus, overall, there is a positive and significant influence between the three aspects of the learning environment (physical, social, and academic) on students' learning motivation in the PAI subject at SMPN 2 Kota Solok.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil'alamin ungkapan rasa syukur atas kehadiran Allah subhanahu wata'ala yang tidak pernah berhenti mencurahkan rahmat dan karunia kepada semua hamba-Nya, terutama kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMPN 2 Kota Solok”. Shalawat berangkaikan salam semoga selalu disampaikan kepada Baginda Muhammad Saw, yang telah mewasiatkan untuk senantiasa berpegang teguh kepada dua pedoman yang ditinggalkan untuk umatnya, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Rasul Shallahu'allahi wassalam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis berterimakasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan kontribusi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ahmad Sabri, M.Pd. selaku pembimbing I dan ibu Dr. Aziza Meria S.Sos.I M.Ag. selaku pembimbing II sekaligus Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan semaksimal mungkin, sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semoga ilmu yang diberikan menjadi amal ibadah.
2. Bapak Dr. Misra, M.S.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan Bapak Dr. Azrul, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, serta seluruh pegawai tenaga kependidikan jurusan Pendidikan Agama Islam.
3. Bapak dan Ibu Dosen yang mengajar di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang.

4. Kepala Sekolah, Staf Tata Usaha, dan Majelis Guru di SMPN 2 Kota Solok yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.

Teristimewa, ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Armon, Ibunda Lindawati, dan Nenek tersayang yang senantiasa mendo'akan dengan tulus dan berusaha memberikan yang terbaik kepada penulis berupa dukungan moril maupun materil yang menghantarkan penulis pada langkah ini, dan terima kasih kepada adik-adik tersayang penulis yaitu Mutia Aulia Rahma, M.Fadhil, yang memberikan do'a, dukungan terbaik kepada penulis.

Terima kasih kepada teman-teman prodi PAI yang tidak dapat disebutkan namanya satu-persatu, yang telah berkontribusi dan memberikan dorongan serta motivasi kepada penulis sehingga penulis bisa menghadapi segala rintangan dan sampai pada titik ini.

Semoga apa yang telah diberikan kepada penulis bisa menjadi amal ibadah dan bernilai pahala di sisi Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya serta bernilai ibadah di sisi Allah *Subhanahu wata'ala*.

Padang, 12 Agustus 2025

Yang menyatakan



Natasya Amanda
NIM. 2114010106

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
G. Defenisi Operasional.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Landasan Teori.....	12
1. Lingkungan Belajar dalam Pendidikan Agama Islam.....	12
2. Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam.....	31
3. Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar	42
B. Kajian Relevan	45
C. Kerangka Berfikir.....	46
D. Hipotesis Penelitian.....	49
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Jenis Penelitian.....	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian	49
C. Populasi dan Sampel	49
1. Populasi	49
2. Sampel.....	51
D. Teknik Pengumpulan data.....	53
1. Kuesioner	53

2. Dokumentasi	55
E. Validitas dan Realibilitas Instrumen	55
1. Validitas Instrumen	55
2. Realibilitas Instrument	60
F. Teknik Analisis Data	61
1. Analisis Deskriptif	62
2. Uji Persyaratan Analisis	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	65
A. Deskriptif Hasil Penelitian	65
1. Gambaran Lingkungan belajar Peserta Didik di SMPN 2 Kota Solok. 65	
2. Gambaran Motivasi belajar peserta didik pada Mata pelajaran PAI... 76	76
B. Analisis Data	79
C. Pembahasan Penelitian.....	84
D. Keterbatasan Penelitian	87
1. Keterbatasan Tempat.....	87
2. Keterbatasan tenaga dan waktu	87
3. Keterbatasan dalam objek penelitian	88
BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	84

DAFTAR TABEL

No Tabel	Keterangan	Hal
2.1	Kajian Relevan	46
3.1	Populasi Penelitian	52
3.2	Sampel Penelitian	53
3.3	Pemberian Skor Angket Skala Likert	55
3.4	Uji Validitas Instrument X	58
3.5	Uji Validitas Instrument Variabel Y	59
3.6	Kriteria Taksiran Realibilitas	61
3.7	Realibilitas Angket	62
3.8	Uji Normalitas	63
3.9	Uji Realibilitas	64
4.1	Deskriptif Lingkungan Belajar peserta didik	66
4.2	Distribusi Frekuensi Lingkungan Belajar	67
4.3	Indikator Lingkungan Fisik peserta didik	69
4.4	Indikator Lingkungan Sosial peserta didik	70
4.5	Indikator Lingkungan Akademis	72
4.6	Deskriptif Motivasi Belajar peserta didik	76
4.7	Distribusi Frekuensi motivasi peserta didik	77
4.8	Uji Normalitas	80
4.9	Uji Linearitas	82
4.10	Uji Homogenitas	83
4.11	Uji Hipotesis	84

DAFTAR GAMBAR

No gambar	Keterangan	Hal
3.1	Aplikasi Pengacak Angka	52
4.1	Histogram Lingkungan belajar	69
4.2	Histogram Motivasi Belajar	79

DAFTAR LAMPIRAN

No lampiran	Keterangan	Hal
Lampiran 1	Kisi-kisi instrumen	87
Lampiran 2	Angket Penelitian	89
Lampiran 3	Uji validitas Uji Coba Instrumen Penelitian	97
Lampiran 4	Uji validitas Instrumen Penelitian	99
Lampiran 5	Validator instrumen	101
Lampiran 6	Undangan seminar proposal	102
Lampiran 7	Berita acara seminar proposal	103
Lampiran 8	Sk pembimbing	104
Lampiran 9	Surat izin penelitian dari fakultas	105
Lampiran 10	Surat rekomendasi penelitian dari dpmpstsp	106
Lampiran 11	Surat izin penelitian dari dinas Pendidikan	107
Lampiran 12	Surat balasan dari sekolah	108
Lampiran 13	Kartu bimbingan	109
Lampiran 14	Dokumentasi lingkungan sekolah	110
Lampiran 15	Dokumentasi uji coba angket	117
Lampiran 16	Dokumentasi penelitian	119
Lampiran 17	Biodata	121

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Motivasi belajar merupakan dorongan dalam diri individu yang menggerakkan seseorang melakukan proses belajar sehingga tujuan capaian pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Menurut Mac Donald, motivasi belajar merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang berawal dari feeling yang didahului oleh sebuah kebutuhan yang mendorong ia melakukan sesuatu. (Utari Hendriana, Haris; Rohaeti Euis, 2017) Dorongan disini yang kemudian menggerakkan ia untuk melanjutkan belajar atau tidak, memaknai bahwa ilmu yang dipelajarinya itu apakah penting bagi dirinya atau tidak, menentukan perencanaan belajar, memberikan semangat bagi dirinya sehingga tujuan yang akan ia capai dapat tercapai dengan maksimal.

Motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri (faktor intrinsik) maupun dari luar diri (faktor ekstrinsik). Faktor intrinsik mencakup keinginan untuk berhasil, kebutuhan akan belajar, dan harapan untuk meraih cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsik meliputi adanya penghargaan, lingkungan belajar yang mendukung, dan kegiatan pembelajaran yang menarik (Uno H. B., 2011). Tinggi rendahnya motivasi belajar peserta didik dapat dilihat dari keaktifan mereka dalam proses pembelajaran, seperti antusiasme bertanya, menyimak penjelasan guru,

menyelesaikan tugas tepat waktu, mencatat materi, serta semangat dalam mengikuti pembelajaran. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan kedua setelah keluarga. Menurut Umar, lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang membantu peserta didik pada belajar dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar baik fisik, sosial dan budaya akademik pada sekolah sehingga dapat tercapai tujuan pendidikan secara maksimal (Rizka Putri Yana, Enceng & Jayanti 2014).

Salah satu faktor penting dari lingkungan yang memengaruhi motivasi belajar adalah lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah merupakan tempat berlangsungnya kegiatan pendidikan formal yang berfungsi sebagai tempat peserta didik berinteraksi secara sosial dan akademik. Menurut (Yana, 2014), lingkungan sekolah meliputi kondisi fisik, sosial, dan budaya akademik yang mendukung proses pembelajaran guna tercapainya tujuan pendidikan. Lingkungan sekolah yang kondusif ditandai dengan ketersediaan fasilitas pembelajaran yang memadai, ruang kelas yang tertata, hubungan harmonis antar warga sekolah, serta iklim belajar yang menyenangkan dan disiplin yang adil (Sari, 2020).

Lingkungan seperti inilah yang diyakini dapat membangkitkan semangat dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Akan tetapi, dari beberapa jurnal dan riset penelitian ditemukan bahwasanya masih adanya lingkungan sekolah yang kurang mendukung seperti kurang lengkapnya sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran, kondisi kelas yang kurang kondusif, interaksi guru yang belum terjalin dengan baik dalam

artian guru hanya memberikan materi saja di kelas, suasana belajar yang terpaksa di dalam kelas membuat peserta didik kurang bersemangat dalam belajar. Padahal guru bisa mengajak belajar keluar di perpustakaan atau di masjid. Apalagi pelajaran PAI yang mengandung materi tidak hanya bersifat teori akan tetapi juga terdapat praktik yang bisa dipraktikkan langsung oleh peserta didik di masjid sebagai penerapan akan pemahaman dari materi yang dipelajari, serta kondisi lingkungan sekitar yang kurang terawat dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan selama praktik lapangan di SMPN 2 Kota Solok, ditemukan bahwa interaksi antara guru dan peserta didik berjalan cukup baik. Guru memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk bertanya jika belum memahami materi, serta memberikan penghargaan verbal seperti ucapan terima kasih atau motivasi, misalnya: “Terima kasih sudah menjadi peserta didik yang sholih/sholihah.” Budaya religius juga terlihat dari pembacaan doa sebelum dan sesudah pelajaran.

Namun demikian, hasil observasi juga memperlihatkan adanya beberapa kendala yang mengacu pada indikator motivasi belajar rendah, yaitu kurang antusias dalam mengikuti pelajaran, terlihat dari peserta didik yang bermain-main, berbisik atau tidak memperlihatkan guru saat pembelajaran berlangsung, kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, misalnya jarang bertanya atau memberikan tanggapan ketika guru mengajukan pertanyaan.

Sementara itu berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah seorang guru PAI, Ibu Okti Suryani pada senin 6 Januari 2025, serta wawancara lanjutan dengan wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, Ibu Misrahayati pada senin 6 Januari 2025, diperoleh informasi bahwa SMP Negeri 2 Kota Solok merupakan sekolah yang telah menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran dengan cukup baik. Pihak sekolah menyediakan ruang kelas yang disesuaikan dengan jumlah peserta didik, sebanyak 33 ruangan kelas, sehingga tidak terjadi kekurangan ruang belajar. Selain itu, sekolah juga memiliki fasilitas laboratorium komputer, laboratorium IPA, mushola yang sedang dalam proses pembangunan, serta area terbuka untuk belajar seperti taman dengan bangku berbentuk jamur. Buku penunjang pelajaran juga disediakan oleh sekolah secara rutin setiap tahun dan dipinjamkan kepada peserta didik sebagai sarana penunjang pembelajaran.

Kemudian penulis mewawancarai beberapa peserta didik, Aziz mengatakan, pendidik menyampaikan materi dengan menggunakan pembelajaran konvensional, sehingga mereka merasa jenuh dan bosan sehingga kurang aktif dalam proses pembelajaran. Kholid mengatakan ketika pendidik menyampaikan materi peserta didik bermain-main, berisik dan membuat peserta didik yang lain merasa terganggu, sehingga tidak fokus apa yang disampaikan oleh pendidik hal ini mengacu pada indikator motivasi belajar rendah yaitu Kurang antusias dalam mengikuti pelajaran. (sardiman, 2018)

Dari hasil wawancara, observasi, terlihat adanya kesenjangan antara kualitas lingkungan sekolah yang sudah tergolong baik dengan tingkat motivasi belajar peserta didik yang belum merata, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Kondisi ini menunjukkan bahwa keberadaan lingkungan sekolah yang baik belum tentu secara otomatis meningkatkan motivasi belajar peserta didik secara menyeluruh. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji secara ilmiah pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di kelas VIII SMPN 2 Kota Solok

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalahnya adalah

1. Metode pembelajaran yang digunakan cenderung konvensional, sehingga sebagian peserta didik merasa jenuh dan kurang termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran.
2. Masih terdapat peserta didik yang menunjukkan indikator motivasi belajar rendah, seperti kurang antusias mengikuti pelajaran, bermain-main atau berbisik saat pembelajaran berlangsung, serta kurang berpartisipasi aktif dalam proses belajar.
3. Terdapat kesenjangan antara kualitas lingkungan sekolah yang baik dengan tingkat motivasi belajar peserta didik yang masih rendah pada Sebagian peserta didik.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terfokus dan terarah, maka ruang lingkup permasalahan dibatasi pada:

1. Pengaruh lingkungan fisik terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMPN 2 Kota Solok.
2. Pengaruh lingkungan sosial terhadap motivasi peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMPN 2 Kota Solok.
3. Pengaruh lingkungan akademis terhadap motivasi peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMPN 2 Kota Solok.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah terdapat pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Solok?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian secara umum adalah untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Solok.

Sedangkan tujuan khususnya adalah mengetahui pengaruh lingkungan fisik, lingkungan sosial dan lingkungan akademis terhadap motivasi belajar terhadap motivasi belajar peserta didik di SMPN 2 Kota Solok.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran atau dapat memberikan kontribusi yang berharga terhadap pendidikan yang berkaitan dengan Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 2 Kota Solok

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah: Menjadi bahan evaluasi bagi pihak sekolah dalam mengoptimalkan lingkungan belajar yang sudah ada agar dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- b. Bagi pendidik: Memberikan gambaran mengenai kondisi motivasi belajar peserta didik yang berkaitan dengan lingkungan belajar sehingga guru dapat menyesuaikan metode pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif.

- c. Bagi lembaga pendidikan: Memberikan masukan kepada lembaga pendidikan dalam merumuskan kebijakan peningkatan mutu pendidikan melalui perbaikan lingkungan belajar yang kondusif.
- d. Bagi peneliti: Dapat menambah pengetahuan, wawasan, pengalaman secara langsung, dan agar mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.

G. Defenisi Operasional

Definisi operasional diperlukan untuk mempermudah pemahaman isi karya, maka didefinisikan beberapa istilah penting pada penelitian ini, diantaranya yaitu:

1. Pengaruh

Pengaruh dapat diartikan sebagai daya yang ditimbulkan oleh suatu objek terhadap objek lain yang menyebabkan perubahan, baik secara positif maupun negatif (Arikunto, 2013). Pengaruh merupakan hubungan kausal, di mana terdapat variabel bebas (independen) yang memengaruhi variabel terikat (dependen) (Sugiono, 2017)

2. Lingkungan Belajar.

Lingkungan belajar dalam penelitian ini didefinisikan sebagai segala kondisi atau situasi yang secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi proses belajar peserta didik yaitu seluruh kondisi fisik,

sosial, dan budaya akademik di SMPN 2 Kota Solok yang memengaruhi proses pembelajaran peserta didik. Lingkungan belajar yang dimaksud mencakup kondisi fisik ruang belajar seperti kebersihan, kerapian, pencahayaan, ventilasi, penataan ruang, serta kelengkapan sarana prasarana, dukungan sosial dari guru dan teman sebaya dalam proses pembelajaran, serta ketersediaan dan pemanfaatan media pembelajaran yang mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). (Sari, 2020)

3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar dalam konteks penelitian ini ditandai oleh beberapa indikator yang diadaptasi dari Hamzah B. Uno yaitu: (Uno H. B., 2011) keinginan dan hasrat untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita, adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, serta adanya kegiatan belajar yang menarik. Selain itu, motivasi belajar juga dapat diamati melalui perilaku peserta didik, seperti aktif bertanya memperhatikan guru, mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh, serta menunjukkan semangat dan ketekunan dalam mengikuti pelajaran.

4. SMPN 2 Kota Solok

SMPN 2 Kota Solok yang dimaksud dalam judul skripsi ini adalah salah satu sekolah menengah pertama yang terdapat dalam wilayah Kota Solok, Provinsi Sumatera Barat.

Jadi definisikan operasional penelitian Ini adalah fokus pada pengaruh antara variabel lingkungan belajar sebagai faktor yang memengaruhi, dengan motivasi belajar peserta didik sebagai hasil yang dipengaruhi, di lingkungan SMPN 2 Kota Solok. Lingkungan belajar yang dimaksud mencakup aspek kondisi fisik ruang belajar, dukungan sosial, serta ketersediaan dan pemanfaatan media pembelajaran PAI. Motivasi belajar diukur melalui indikator keinginan berprestasi, dorongan belajar, harapan akan cita-cita, penghargaan, suasana belajar yang kondusif, serta aktivitas belajar yang menarik. Dengan batasan operasional ini, diharapkan penelitian dapat dilakukan secara terarah, terukur, dan relevan dengan tujuan yang ingin dicapai.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Lingkungan Belajar dalam Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu yang memiliki makna dan dapat mempengaruhi individu sehingga terjadi perubahan dalam dirinya. Menurut Abuddin Natta, lingkungan adalah segala sesuatu yang bersinggungan dengan kehidupan baik secara fisik seperti alam semesta beserta segala isinya maupun secara non fisik seperti suasana kehidupan beragama, nilai-nilai dan adat istiadat yang berkembang dalam masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang serta kebudayaan yang berkembang (Hidayat, 2016)

Lingkungan juga merupakan sumber belajar individu. Karena dari lingkungan terjadi adanya proses interaksi antara individu dengan sekitarnya yang kemudian membawa perubahan dan hasil belajar. Pada dasarnya lingkungan terdiri dari lingkungan fisik, lingkungan kebudayaan dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik meliputi cuaca, kondisi tanah, kondisi alam. Sedangkan lingkungan kebudayaan meliputi peninggalan budaya yang di turunkan seperti bahasa, seni, ilmu pengetahuan, keagamaan, pandangan hidup, dan ekonomi. Lingkungan sosial meliputi

bagaimana kehidupan bersama baik keluarga, sekolah kelompok bermain, desa dan suatu perkumpulan yang berada di sekitar individu (hasbullah, 2017)

Sekolah adalah lembaga pendidikan kedua setelah keluarga. Sekolah merupakan tempat terjadinya proses pembelajaran yang mana di dalamnya terjadi proses pengembangan peserta didik baik secara spiritual, emosional maupun pengetahuan. Hal ini sejalan dengan “*Abdolreza Gilavand yang menyatakan bahwa: The school is a special social space where education, training and personality development of children who are a community's future assets are founded and run by proper training methods, appropriate physical space and favorable psychological environment.* diartikan bahwa sekolah merupakan ruang sosial khusus tempat pendidikan, pelatihan, dan pengembangan kepribadian anak-anak yang merupakan aset di masa depan bagi suatu komunitas yang mendirikan dan menjalankan dengan metode pelatihan yang tepat, ruang fisik yang sesuai dan lingkungan psikologis yang menguntungkan” (Gilavand, 2016)

Menurut Umar, lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang membantu peserta didik dalam belajar dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar baik fisik, sosial dan budaya dalam sekolah tersebut sehingga dapat tercapai tujuan pendidikan secara maksimal. (Yana, 2014)

Menurut (Winkel, 2009), lingkungan belajar adalah keseluruhan kondisi eksternal yang relevan dengan kegiatan belajar peserta didik, termasuk suasana ruang kelas, ketersediaan media pembelajaran, serta interaksi sosial yang terjadi di dalamnya.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, lingkungan sekolah dibagi menjadi lingkungan fisik sekolah, lingkungan sosial, dan lingkungan akademis. Lingkungan fisik seperti lingkungan gedung sekolah, sarana dan prasarana belajar yang ada, sumber-sumber belajar, media belajar. Lingkungan sosial meliputi hubungan peserta didik dengan teman-temannya, guru-guru dan staf sekolah. Lingkungan akademis yaitu suasana dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (muslih, 2014)

Menurut (Sudjana, 2010), lingkungan belajar dapat dibedakan menjadi lingkungan internal dan eksternal. Lingkungan internal menyangkut kondisi fisik dan psikologis peserta didik, sedangkan lingkungan eksternal mencakup semua kondisi di luar diri peserta didik yang memengaruhi proses belajarnya.

Lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang berada di luar individu yang dapat memengaruhi kegiatan belajar peserta didik, baik secara langsung maupun tidak langsung. (slameto, 2010) menjelaskan bahwa lingkungan belajar merupakan segala sesuatu di luar diri peserta didik yang memiliki pengaruh terhadap proses belajar, baik berupa lingkungan fisik, sosial, maupun budaya.

Menurut (Al-Syaibani, 1979), lingkungan belajar dalam pendidikan Islam adalah segala sesuatu yang berada di sekitar peserta didik dan berperan dalam mengarahkan, mempengaruhi, dan membentuk perilaku serta akhlak mereka sesuai dengan nilai-nilai Islam. Lingkungan tersebut tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga mencakup nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual yang hidup di tengah masyarakat Islam.

Pendidikan Islam juga menekankan pentingnya lingkungan yang mendukung akhlakul karimah. Menurut (Zuhairini, 2003) lingkungan yang Islami akan membentuk suasana belajar yang menanamkan nilai-nilai tauhid, ibadah, akhlak, dan ilmu secara seimbang. Lingkungan seperti ini berperan penting dalam mewujudkan tujuan utama pendidikan Islam, yaitu membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

Berdasarkan QS. Al-mujadilah: 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan*

Ayat ini mengajarkan tentang sikap saling memberi ruang dalam majelis (lingkungan belajar), pentingnya ketaatan pada aturan dalam proses belajar, serta keutamaan orang-orang yang berilmu, di mana mereka ditinggikan derajatnya oleh Allah. Ini semua merupakan prinsip dasar dari lingkungan belajar Islami yang mendukung pembentukan sikap, etika, dan ilmu dalam diri peserta didik.

Asbabun nuzul Qs Al-mujadilah: 11 berdasarkan satu hadits yang diriwayatkan oleh muqatil bin Hibban, berkata pada suatu hari jum'at Rasulullah berada di Suffah mengadakan pertemuan di yang sempit, dengan menghormati pahlawan-pahlawan perang badar yang dari orang Muhajirin dan Anshar. Beberapa orang pahlawan Badar itu ada yang terlambat datang di antara nya adalah Tsabit bin Qais berdiri di luar yang oleh Rasulullah mengucapkan salam kepada orang- yang telah lebih dulu mereka menjawabnya namun tidak menyediakan duduk untuk yang baru datang mereka terus saja berdiri.

Rasulullah merasa kecewa melihat hal itu, maka beliau mengatakan kepada para sahabat yang tidak terlibat dalam perang badar untuk mengambil tempat lain agar para sahabat yang berada di luar agar duduk di dekat Nabi SAW. Perintah itu mengecikan mereka yang disuruh berdiri namun kelihatan rasa enggan muka mereka. Bahkan orang munafik yang ada memberika reaksi

dengan ucapan, Demi Allah, Muhammad tidak adil, orang yang lebih dahulu datang dengan maksud memperoleh tempat duduk di dekatnya, malah disuruh berdiri agar tempat itu diberikan kepada orang yang terlambat datang maka turunlah ayat ini (Al-Naisaburi, 1991)

Quraisy Shihab menerangkan bahwa ayat di atas adalah bagaimana menjalin hubungan yang harmonis dalam satu majlis. Allah berfirman; Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepada kamu oleh siapapun dia: berlapang-lapanglah yaitu bersegeralah dengan sungguh-sungguh walau dengan memberi tempat kepada orang lain dalam majlis-majlis yakni satu tempat, tempat duduk maupun untuk duduk, apabila diminta kepada kamu agar melakukan itu Maka lapangkanlah tempat itu untuk orang lain dengan penuh ikhlas. Jika kamu diantara mereka, niscaya Allah melapangkan segala sesuatu buat kamu dalam hidup ini. Dan apabila dikatakan: Berdirilah kamu ketempat yang lain, atau untuk duduk posisimu buat orang yang lebih sewajarnya, sehingga bangkitlah untuk melakukan hal itu seperti untuk shalat dan berjihad, maka berdiri dan bangkitlah, Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan derajat kemuliaan di dunia dan di akhirat apa yang kamu kerjakan sekarang dan masa datang Allah maha mengetahui (Shihab, 2001)

Dari berbagai pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya lingkungan sekolah adalah segala sesuatu yang ada dalam sekolah baik secara fisik, sosial maupun akademis yang dapat memberikan ruang nyaman bagi terlaksananya proses pembelajaran sehingga dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan hasil belajar.

b. Fungsi Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar memiliki peranan penting dalam proses pendidikan karena dapat memengaruhi perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Lingkungan belajar tidak hanya terbatas pada tempat atau ruang kelas, tetapi juga mencakup suasana, interaksi sosial, serta fasilitas yang tersedia dalam proses pembelajaran.

Lingkungan belajar selain sebagai tempat belajar dan bertumbuh kedua setelah keluarga, memiliki fungsi yang tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik juga memiliki peranan dalam mengembangkan kepribadian dan potensi anak sehingga dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas. Sehingga lingkungan sekolah memiliki peran yang dapat mengubah suatu peradaban menjadi lebih baik.

Mengembangkan kecerdasan pikiran dan memberikan pengetahuan, maksudnya yaitu sekolah selain memberikan

pengetahuan yang belum di ajarkan dalam lingkungan keluarga, juga mengembangkan kepribadian anak, menanamkan nilai-nilai yang dapat menjadi pandangan hidup bagi diri anak.

Menurut (slameto, 2010) fungsi utama lingkungan belajar adalah mendukung proses pembelajaran agar berjalan secara efektif. Lingkungan yang bersih, tertata, dan nyaman dapat meningkatkan konsentrasi dan semangat belajar peserta didik.

Sementara itu, (Sukmadinata, 2011) menyebutkan bahwa lingkungan belajar berfungsi sebagai media pembentukan kepribadian peserta didik. Interaksi sosial antara guru dan peserta didik, serta antar peserta didik, berperan dalam membentuk nilai, sikap, dan karakter peserta didik selama proses belajar berlangsung.

(Mohibbinsyah, 2011) menjelaskan bahwa lingkungan belajar dapat menumbuhkan motivasi belajar. Misalnya, adanya dukungan emosional dari guru, fasilitas pembelajaran yang lengkap, dan suasana kelas yang menyenangkan akan menciptakan dorongan internal dalam diri peserta didik untuk terus belajar.

Selain itu, berdasarkan hasil penelitian (Gilavand, 2016) kondisi lingkungan fisik seperti pencahayaan, ventilasi, kebersihan, dan kerapian ruang belajar terbukti memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan prestasi akademik peserta didik. Hal ini

menunjukkan bahwa lingkungan belajar juga berfungsi dalam meningkatkan capaian hasil belajar.

Fungsi lingkungan belajar menurut Hasbullah yaitu:
(hasbullah, 2017)

- 1) Spesialisasi dalam bidang pendidikan dan pengajaran, karena semakin meningkatnya perbedaan hak dan kewajiban yang terjadi dalam suatu masyarakat, maka sekolah sebagai lembaga sosial memiliki kekhususan dalam membentuk individu yang mampu berperan dalam lingkungan sosialnya melalui pendidikan dan pengajaran yang di sesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi di masyarakat.
- 2) Efisiensi, pelaksanaan pendidikan dan pengajaran dalam masyarakat menjadi lebih efisien, karena dalam sekolah, dapat mendidik anak dalam jumlah besar sekaligus, dan di dalamnya terdapat program pembelajaran yang telah tersusun sistematis.
- 3) Sosialisasi, sekolah memiliki fungsi penting dalam proses sosialisasi yaitu proses yang membantu peserta didik menjadi makhluk sosial yang mana dalam berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Sehingga peserta didik dapat mengetahui apa saja budaya, aturan, norma yang berkembang dalam suatu masyarakat sehingga nantinya ia bisa beradaptasi dan mengambil tindakan untuk melakukan pengembangan bagi

lingkungannya dan ia mampu berperan dalam lingkungan sekitarnya ketika anak terjun dalam lingkungan masyarakat.

- 4) Konservasi dan transmisi kultural. Sekolah sebagai lembaga yang melestarikan budaya yang berkembang dalam masyarakat memiliki fungsi menyampaikan warisan budaya kepada peserta didik melalui aktivitas-aktivitas atau budaya yang diterapkan dalam lingkungan sekolah. Sehingga budaya yang telah diwariskan tidak tergerus oleh pesatnya perkembangan yang terjadi dan tetap ada dalam hati dan sikap peserta didik.
- 5) Transisi dari rumah ke masyarakat, sekolah memiliki fungsi melatih anak untuk bersikap mandiri dan tanggung jawab akan tugas dan kewajibannya di sekolah. Fungsi ini untuk melatih anak sebelum terjun ke masyarakat agar tidak tergantung pada orang lain dan mengerjakan tugas dengan penuh rasa tanggung jawab

c. Unsur-Unsur Lingkungan Sekolah

Unsur-unsur lingkungan sekolah terdiri dari lingkungan fisik, lingkungan sosial, dan lingkungan akademis:

1) Lingkungan Fisik

Lingkungan fisik merupakan unsur yang berkaitan dengan kondisi tempat belajar secara nyata, seperti ruang kelas, pencahayaan, ventilasi, kebersihan, kenyamanan tempat duduk, dan fasilitas belajar lainnya. (slameto, 2010) menyatakan bahwa

lingkungan fisik yang baik dapat meningkatkan kenyamanan dan konsentrasi belajarpeserta didik. Misalnya, ruang kelas yang terang dan memiliki sirkulasi udara yang baik akan membantu peserta didik lebih fokus dalam menerima pelajaran.

Lingkungan fisik sekolah adalah sarana, prasarana dan kondisi disekitar sekolah. Sarana dan prasarana pendidikan yang terdiri dari ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, peralatan dan media pembelajaran yang memadai serta kondisi disekitar sekolah yang kondusif, diyakini dapat membawa peserta didik pada proses pembelajaran yang efektif. Lingkungan fisik terdiri dari sarana, prasarana dan kondisi sekitar:

(1) Sarana sekolah

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai media dalam mencapai tujuan pembelajaran disekolah. Sarana lebih ditujukan kepada benda-benda bergerak, seperti gedung sekolah, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, ruang guru, ruang kepek, toilet, mushola, kantin, meja, kursi, papan tulis, komputer, LCD, dan lain sebagainya. Semua sarana yang berada di sekolah memiliki tujuan untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran dan memberikan pelayanan kepada seluruh civitas sekolah dalam melangsungkan proses pendidikan dan memberikan kemudahan pelayanan anak didik. Untuk menunjang

kegiatan belajar mengajar yang berkualitas, sekolah harus memenuhi beberapa hal yaitu:

- (a) Tersedianya ruang kelas yang memadai, seperti jumlah kelas yang disesuaikan dengan jumlah peserta didik sehingga tidak ada yang namanya kekurangan kelas atau kelebihan kelas.
- (b) Tersedianya meja dan kursi dalam keadaan layak pakai
- (c) Tersedianya toilet dan kamar mandi yang bersih.
- (d) Tersedianya laboratorium sebagai pendukung belajar
- (e) Tersedianya lapangan untuk olah raga.
- (f) Tersedianya ruang ibadah yang bersih dan terawat dengan baik.
- (g) Tersedianya ruang kesenian sebagai ruangan pendukung perkembangan minat dan bakat peserta didik.

(2) Prasarana sekolah

Prasarana merupakan segala sesuatu yang menjadi penunjang utama terselenggaranya proses pendidikan disekolah. Seperti buku pegangan peserta didik yang harus lengkap sebagai penunjang kegiatan belajar. Menggunakan kepemilikan buku pribadi, dapat membuat anak bisa membaca dan belajar sendiri kapan dan di manapun ada kesempatan, bisa di sekolah, dirumah, dibawah pohon pada halaman sekolah dan sebagainya. Sekolah dapat membantu dan

memfasilitasi anak didik dengan meminjami anak sejumlah buku yang sesuai dengan kurikulum.

Dengan pemberian dan pemenuhan fasilitas belajar, diharapkan kegiatan belajar anak didik menjadi bersemangat. Tidak ada lagi kalimat untuk tidak berprestasi dalam belajar karena kurang tersedianya buku di sekolah, kecuali karena faktor lain. Selain buku pelajaran dan buku bacaan, prasarana lain yang juga tak kalah pentingnya yaitu kelengkapan laboratorium, alat olah raga dan alat tulis. Maka untuk mendukung prasarana dalam proses belajar mengajar tedapat beberapa hal yang perlu diperhatikan diantaranya: (zuhri, 2025) Tersedianya buku pelajaran atau buku bacaan di dalam perpustakaan.

- (a) Setiap anak memiliki kepemilikan buku belajar secara pribadi.
 - (b) Tersedianya peralatan laboratorium sebagai pendukung belajar yang memadai dan lengkap.
 - (c) Tersedianya alat tulis pendukung dan penunjang dalam pembelajaran seperti spidol.
- (3) Kondisi di sekitar sekolah

Kondisi di sekitar sekolah adalah keadaan/kondisi yang berada di sekitar sekolah. Kondisi ini meliputi

bangunan-bangunan di sekitar sekolah, misalnya perkantoran, perumahan, pasar, dan lain sebagainya.

Lingkungan di sekitar sekolah sangat berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah. Posisi sekolah yang berada dekat dengan tempat yang ramai atau memicu kebisingan dan terletak pada lalu lintas yang padat mengakibatkan suasana kelas yang tidak kondusif. Sehingga mengakibatkan peserta didik tidak dapat berkonsentrasi ketika belajar.

Selain itu, suhu udara yang terlalu panas dapat menyebabkan anak menjadi kepanasan dan tidak nyaman belajar di dalamnya. Sehingga agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik di lingkungan sekolah, maka terdapat hal yang harus diperhatikan diantaranya:

- (a) Sekolah didirikan berada jauh dari kondisi atau suasana tempat yang dapat mengganggu proses belajar.
- (b) Menyediakan lingkungan sekitar sekolah yang bersih, dan ditumbuhi pepohonan atau tanaman yang dirawat dengan baik sehingga dapat mengurangi rasa panas serta menambah kesejukan bagi seluruh warga sekolah sehingga dapat nyaman ketika proses belajar mengajar di sekolah.

2) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial yaitu berkaitan dengan hubungan dan komunikasi antar warga sekolah. Lingkungan sosial terdiri dari hubungan peserta didik dengan teman-teman, hubungan peserta didik dengan guru dan hubungan peserta didik dengan staf administrasi:

a) Hubungan peserta didik dengan peserta didik

yaitu bagaimana membiasakan dan membentuk peserta didik dapat menjalin hubungan yang baik dengan peserta didik yang lain. Terjalannya hubungan yang baik antar peserta didik dapat memicu semangat untuk belajar dan berprestasi di sekolah. Apalagi jika anak berada pada pergaulan yang sehat dan saling mendukung dalam belajar, maka akan membuat anak menjadi semangat dan percaya diri dalam belajar karena adanya dukungan dari pergaulannya. Sehingga supaya tercipta hubungan yang baik antarpeserta didik, maka sekolah perlu melakukan beberapa hal diantaranya:

- (1) Menciptakan pergaulan yang sehat kepada semua peserta didik dengan melalui metode belajar yang asyik dan terlibat kerja sama antarpeserta didik sehingga ini dapat menumbuhkan sifat saling kerjasama dan saling

membantu antarpeserta didik dalam menghadapi kesulitan dalam belajar.

(2) Membiasakan peserta didik untuk tidak melakukan perbuatan diskriminasi atau memilih teman berdasarkan status sosial atau suku, adat, agama, ras dan budaya kepada sesama teman dalam bergaul dan berinteraksi sehari-hari.

(3) Membiasakan peserta didik untuk saling tolong menolong dalam hal kebaikan dan melibatkan partisipasi aktif antarpesertadidik dalam bekerja sama dalam suatu kelompok.

b) Hubungan peserta didik dengan guru

Proses belajar mengajar yang terjadi antara guru dengan peserta didik di dalam kelas akan mempengaruhi cara belajar peserta didik dan juga hasil belajar peserta didik serta minat dan ketertarikan belajar peserta didik. Supaya dapat tercipta hubungan yang baik antara peserta didik dengan guru maka diperlukan hal-hal sebagai berikut:

(1) Guru tidak memberikan perlakuan yang berbeda dengan semua peserta didik baik status sosial, agama, suku, ras dan budaya.

- (2) Guru menciptakan suasana belajar yang nyaman ketika di kelas sehingga tidak ada jarak atau ketercanggungan antara guru dengan peserta didik.
- (3) Guru memberikan kemudahan akses belajar bagi peserta didik.
- (4) Guru memberikan motivasi yang dapat membangun semangat bagi peserta didik.

c) Hubungan peserta didik dengan staf sekolah

Peserta didik perlu menjalin hubungan yang baik dengan seluruh staf yang ada di sekolah. Sebab, selain belajar peserta didik juga berinteraksi dengan orang lain. Agar tercipta hubungan yang baik antara peserta didik dengan staf sekolah maka perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- (1) Keterlibatan peserta didik dengan staf sekolah dalam menjaga kebersihan sekolah secara bersama-sama.
- (2) Bidang administrasi memberikan layanan administrasi kepada peserta didik dengan ramah sehingga tidak ada jarak antar keduanya

3) Lingkungan Akademis

Lingkungan akademis merupakan suasana akademis yang diciptakan bagi warga sekolah untuk membangun kepribadian, perilaku saling asah, saling asih dan saling asuh serta sikap yang menjunjung tinggi etika akademik.

a) Suasana sekolah

Suasana sekolah yang nyaman dan tertata dengan baik dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Supaya lingkungan sekolah dapat kondusif maka dapat diperhatikan sebagai berikut:

- (1) Menyediakan lingkungan sekolah yang bersih, terawat dan nyaman
- (2) Menyediakan ruang kelas yang nyaman untuk belajar seperti bersih, rapi dan tidak lembab.
- (3) Memiliki pencahayaan kelas yang cukup terang.
- (4) Memiliki ventilasi udara kelas yang memadai sehingga membuat nyaman untuk Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar

b) Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar

Pelaksanaan kegiatan belajar yang kondusif bisa membuat anak menjadi semangat belajar, metode yang digunakan juga dapat membuat anak tertarik untuk belajar materi yang disampaikan oleh guru. Maka perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- (1) Metode mengajar guru yang menarik dan sesuai dengan kapasitas kemampuan peserta didik dapat mempermudah dalam proses pembelajaran, anak akan cepat paham dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
 - (2) Guru memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik apabila terdapat materi yang belum dimengerti.
 - (3) Guru memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam belajar dengan sabar dan tanpa membedakan.
 - (4) Adanya partisipasi aktif antara guru dengan peserta didik ketika pembelajaran berlangsung.
- c) Tata tertib sekolah
- kedisiplinan sekolah perlu ditegakkan dan dibiasakan karena akan mempengaruhi bagaimana kedisiplinan warga sekolah dalam kehidupan sehari-hari maupun ketika pembelajaran atau belajar. Sehingga ini perlu diperhatikan diantaranya:
- a) Ditegakkannya kedisiplinan guru dalam melaksanakan peraturan sekolah maupun dalam mengajar ketika di kelas.
 - b) Ditegakkannya kedisiplinan bagi seluruh staf pegawai sekolah dalam bekerja atau administrasi maupun dalam

kebersihan dan bersama-sama saling menjaga dan merawat lingkungan sekolah.

- c) Dibiasakannya kedisiplinan bagi kepala sekolah dalam mengatur, melaksanakan dan mengelola seluruh warga sekolah untuk menegakkan kedisiplinan sekolah.
- d) Ditegakkannya kedisiplinan bagi guru BP/BK dalam memberikan pelayanan dan konseling kepada peserta didik. (zuhri, 2025)

2. Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Motivasi Belajar

Pada dasarnya motivasi merupakan dorongan yang menyebabkan terjadinya tingkah laku atau perbuatan. Ketika seseorang memberikan motivasi kepada orang lain, bisa diartikan ia telah memberikan daya dorong sehingga seseorang yang dimotivasi tersebut dapat bergerak. Pada diri peserta didik terdapat kekuatan mental yang menjadi daya penggerak peserta didik tersebut untuk belajar. Peserta didik belajar karena didorong oleh kekuatan mental yang ada dalam dirinya. Kekuatan mental tersebut bisa berupa keinginan, kemauan, perhatian dan cita-cita.

Motivasi belajar dalam pendidikan Islam merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang maupun dari luar untuk melakukan aktivitas belajar demi meraih keridhaan Allah, memperoleh ilmu yang bermanfaat, dan meningkatkan kualitas diri

sebagai seorang hamba. Dalam konteks Islam, motivasi tidak hanya bersifat duniawi, tetapi juga berorientasi pada nilai-nilai ukhrawi (akhirat).

Menurut (Zuhairini, 2003), motivasi belajar dalam Islam bersumber dari keimanan dan kesadaran akan kewajiban menuntut ilmu. Dalam Islam, menuntut ilmu bukan sekadar aktivitas intelektual, tetapi merupakan bagian dari amal saleh yang akan mendapat ganjaran dari Allah SWT. Oleh karena itu, peserta didik muslim seharusnya memiliki niat yang benar dalam belajar, yakni untuk mendapatkan ridha Allah dan menjadi pribadi yang bermanfaat.

Lebih lanjut, (Mulyasa, 2013) menyatakan bahwa guru dalam pendidikan Islam juga memiliki peran penting dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, melalui pendekatan yang humanis, pembelajaran yang menyenangkan, dan pemberian teladan yang baik. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang mendorong peserta didik untuk terus semangat dalam menuntut ilmu.

Adapun yang dimaksud dengan motivasi ialah sebagai berikut: *“motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions.* Artinya, motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk

mencapai tujuan”. (Islamuddin, 2012) Perubahan energi seseorang tersebut dapat berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Oleh karena seseorang mempunyai tujuan dalam aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapai tujuannya tersebut dengan segala upaya yang dapat ia lakukan.

Motivasi merupakan kondisi atau keadaan yang dapat mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu karena adanya dorongan baik dari dalam maupun luar sehingga tujuan capaian dapat tercapai dengan maksimal. Sedangkan Belajar adalah suatu hal yang menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja yang menunjukkan keaktifan seseorang sehingga terjadi perubahan pada dirinya. Belajar juga dimaknai sebagai interaksi individu dengan lingkungannya.

Lingkungan dalam hal ini adalah obyek-obyek yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman atau pengetahuan, baik pengalaman atau pengetahuan baru maupun sesuatu yang pernah ditemukan sebelumnya tetapi menimbulkan perhatian kembali bagi individu sehingga memungkinkan terjadinya interaksi. (Pane, 2017) Sehingga motivasi belajar merupakan dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu sehingga terjadi perubahan dalam dirinya.

Menurut Dalyono, motivasi belajar adalah suatu daya pendorong yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu

kegiatan yaitu belajar. Seseorang yang memiliki motivasi kuat akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh dan penuh semangat. Sebaliknya, orang yang belajar dengan motivasi yang kurang akan menyebabkan sikap malas hingga tidak mau mengerjakan tugastugas yang berhubungan dengan pelajaran. (Arianto, 2018)

Motivasi dirumuskan sebagai suatu langkah yang menentukan setiap langkah kegiatan serta memberi arah dari tingkah laku manusia, seperti minat, konsep diri, sikap dan sebagainya sehingga dapat membangkitkan dan mengarahkan tingkah laku yang muncul dalam diri anak dalam mencapai tujuan. (Slameto, 2015)

Motivasi belajar merupakan dorongan internal maupun eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang mana umumnya memiliki indikator yang mendukung dan mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang. (Uno H. B., 2011) Motivasi dapat muncul karena adanya rasa ingin tahu seseorang terhadap sesuatu sehingga menggerakkan ia untuk melakukan aktivitas dalam rangka mencapai apa yang menjadi tujuannya.

motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, serta memberikan arah agar tujuan belajar dapat tercapai. Artinya, motivasi tidak bersifat pasif,

melainkan aktif dan dinamis, karena ia mampu menggerakkan dan mengarahkan peserta didik untuk melakukan proses belajar dengan sungguh-sungguh. (Mudjiono, 2013)

Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan dalam diri atau luar individu yang menggerakkan individu untuk melakukan hal-hal yang dapat meningkatkan proses belajar sehingga tujuan yang akan dicapai dapat tercapai dengan baik.

فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya : *Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama, dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya ketika mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya (QS. At-Taubah: 122)*

UIN IMAM BONJOL
PADANG

Menurut (Katsir, 2000) ayat ini menjelaskan bahwa tidak semua umat Islam diwajibkan ikut berperang. Harus ada sebagian dari mereka yang tetap tinggal untuk belajar agama dengan sungguh-sungguh, sehingga saat orang-orang yang berjihad kembali, mereka mendapatkan pengajaran dan bimbingan dari yang telah mendalami ilmu agama. Hal ini menunjukkan bahwa menuntut ilmu agama memiliki posisi yang sangat penting dalam Islam, bahkan disandingkan dengan kewajiban berjihad.

Quraish (Shihab, 2001) dalam *Tafsir Al-Misbah* menjelaskan bahwa ayat ini mengajarkan pentingnya pembagian peran dalam masyarakat Islam. Tidak semua orang harus turun ke medan perang, melainkan sebagian perlu fokus pada pendidikan dan pembinaan masyarakat.

Semua ini hanya mungkin terjadi karena kehendak dan kuasa Tuhan. Oleh karena itu, penulis dapat menyimpulkan bahwa Al-Qur'an menyoroti membaca sebagai salah satu cara untuk mendukung upaya pendidikan seseorang, dan hal ini harus dimulai sejak usia muda. Namun dalam hal ini, ia harus membaca dengan ikhlas dan cerdas agar tidak menemukan hal-hal yang bertentangan dengan nama Allah.

Motivasi belajar dalam pendidikan Islam memiliki kedudukan yang sangat fundamental dalam membentuk karakter, semangat, dan arah tujuan peserta didik dalam proses pencarian ilmu. Tidak seperti motivasi belajar dalam perspektif umum yang seringkali hanya berorientasi pada capaian akademik atau keberhasilan duniawi, motivasi dalam pendidikan Islam berlandaskan pada nilai-nilai keimanan, keikhlasan, serta kesadaran spiritual akan pentingnya ilmu sebagai jalan untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat. Motivasi ini lahir dari pemahaman bahwa menuntut ilmu adalah ibadah, dan bahwa ilmu merupakan

cahaya yang membimbing manusia untuk hidup sesuai dengan kehendak Allah SWT.

b. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi belajar pada hakikatnya merupakan dorongan yang diitmbulkan karena adanya tujuan yang akan dicapai. Seseorang akan melakukan sesuatu karena adanya tujuan yang akan dicapai. Maka motivasi belajar berfungsi sebagai:

- 1) Pendorong manusia untuk berbuat, jadi motivasi berfungsi sebagai penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yaitu apabila ia memiliki tujuan yang akan di capai, maka ia dapat menentukan arah dan kegiatan yang dikerjakan dan menentukan perbuatan apa yang dapat membawa dirinya untuk mencapai hal yang akan dicapai sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yaitu ketika ia tahu tujuan yang akan dicapai, maka ia kemudian dapat memilah mana perbuatan yang membuat ia maju pada tujuan yang di capai dan mana yang menghambat jalannnya mencapai tujuan.
- 4) Pendorong usaha dan pencapaian prestasi, artinya motivasi memiliki fungsi sebagai pendorong usaha bagi dirinya dalam pencapaian prestasi yang lebih baik bagi peserta didik. (Nurjan, 2015) Selain itu, menurut (hendriana, 2019) menyatakan bahwa fungsi motivasi yaitu:

- 1) Memberikan kesadaran kepada peserta mengenai kedudukannya pada saat permulaan belajar, proses pelaksanaan dan produknya
- 2) Memberikan pengetahuan tentang usaha belajar yang akan di tempuh
- 3) Memberikan semangat belajar
- 4) Menyadarkan tentang proses belajar yang kemudian akan dipergunakan untuk bekerja. (hendriana, 2019)

Maka dapat disimpulkan bahwasanya fungsi motivasi belajar yaitu sebagai pendorong, penentu arah perbuatan dan penentu tindakan apa yang seharusnya dilakukan untuk mencapai suatu tujuan.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan dalam diri atau luar individu yang menggerakkan individu untuk melakukan sesuatu perbuatan dalam rangka mencapai suatu tujuan. Terdapat faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor instrinsik adalah faktor yang berasal dari dalam individu. Sedangkan faktor yang mempengaruhi dari luar individu dinamakan sebagai faktor ekstrinsik.

Faktor – faktor intrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik yaitu:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Keinginan untuk berhasil merupakan dasar yang penting dalam melakukan sesuatu. Seseorang akan melakukan sesuatu bahkan sampai rela kehilangan waktu dan tenaganya apabila dia memiliki keinginan yang kuat untuk berhasil. Hasrat dan keinginan ini yang kemudian menjadi jalan untuk menyusun, memilih dan mengklasifikasikan upaya atau perbuatan yang digunakan demi tercapainya suatu tujuan.

2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Apabila ada keinginan yang akan di capai, maka seseorang akan terdorong untuk mewujudkannya. Ia terdorong melakukan sesuatu karena disertai adanya kebutuhan. Kebutuhan itu yang kemudian membawa dirinya untuk terdorong mencapai apa yang ia butuhkan dan inginkan. Seperti halnya dalam belajar, ketika seseorang menginginkan untuk bagaimana bisa menguasai dan mengerti materi yang dipelajari, maka akan terdorong untuk bagaimana bisa mencapai target dengan cara dia menyusun study plan, mencari materi, mendengarkan guru, berdiskusi dengan teman atau melakukan les tambahan di luar jam sekolah.

3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Harapan yang dilandasi dengan keyakinan akan membentuk cita-cita di masa depan yang kemudian akan membuat dirinya tetap melangkah dan bergerak maju.

Sedangkan faktor – faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik yaitu:

1) Adanya penghargaan dalam belajar

Penghargaan dalam belajar terkadang juga dibutuhkan oleh anak ketika belajar. Hal ini supaya anak semangat belajar dan meningkatkan hasil belajar. Namun penghargaan disini harus sesuai dengan porsi yang tepat dan tidak berlebihan, supaya tidak menimbulkan kerugian atau bisa membuat anak bosan apabila tidak digunakan dalam porsi yang tepat. Penghargaan bisa berupa hadiah, atau pujian baik verbal atau non verbal.

2) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Suasana belajar yang menarik dapat membuat anak menjadi nyaman belajar dan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru serta adanya pembelajaran yang bermakna. Suasana belajar yang menarik membuat anak ikut aktif berpartisipasi ketika pembelajaran, anak juga akan menyukai mata pelajaran yang di berikan oleh guru sehingga dapat membuat anak menjadi suka belajar dan akan meningkatkan hasil belajar.

3) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Lingkungan belajar yang kondusif juga dibutuhkan anak dalam belajar. Dukungan dan pemenuhan belajar yang baik akan sangat

berarti bagi anak. Lingkungan ini yang nantinya akan membentuk anak menjadi pribadi yang dapat mempengaruhi pola belajar dan semangat belajar. (Uno H. B., 2011)

Lingkungan belajar terdiri dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat atau yang biasa dikenal dengan tripusat pendidikan. Apabila lingkungan belajarkondusif dan mendukung proses belajar peserta didik, maka akan dapat menumbuhkan semangat belajar dan akan mendorong anak untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

(Wlodkowski, *Motivation and Diversity: A Framework for Teaching.*, 2004) mengungkapkan bahwa motivasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh empat hal utama, yaitu: keluarga, sekolah, budaya serta diri anak itu sendiri. Nilai-nilai terkandung pada faktor budaya dipengaruhi oleh agama, undangundang, peraturan mengenai pendidikan serta melalui keinginan dari orang tua yang berhubungan dengan persiapan anak dalam kaitannya dengan kegiatan pembelajaran. Hal itu yang kemudian akan berpengaruh terhadap motivasi belajar anak. (Thohir, 2021)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar. Salah satu faktor dari luar yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu adanya lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan belajar yang dimaksudkan adalah lingkungan keluarga,

lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Terutama lingkungan sekolah sebagai lembaga pendidikan yang juga memiliki tugas dan peran dalam mengembangkan potensi dan kemampuan anak sehingga anak dapat siap dan beradaptasi dengan dunia luar. Selain itu, lingkungan sekolah yang kondusif juga dapat membuat anak nyaman dan semangat belajar.

Dari faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, penulis mengambil indikator untuk acuan dalam penelitian, sehingga indikatornya yaitu:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan

3. Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar

Lingkungan belajar adalah lembaga pendidikan kedua setelah keluarga yang mana juga memiliki peran dan tanggung jawab dalam membentuk anak menjadi pribadi yang siap secara psikis, pemikiran, dan perbuatan. Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.

Menurut (Uno H. B., 2011) motif dasar yang muncul dalam tindakan individu terjadi setelah dibentuk oleh pengaruh lingkungan. Sehingga dorongan individu untuk melakukan belajar atau bertindak sesuatu itu dapat dikembangkan, dilatih dan dibiasakan melalui belajar

dan latihan secara berkelanjutan atau bisa dikatakan adanya peran lingkungan di dalamnya. (Dewi, 2020) Eliana Sari menyatakan bahwasanya lingkungan sekolah merupakan segala sesuatu hal baik mencakup fisik, sosial dan akademis yang ada dalam sekolah yang memiliki dampak terhadap kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual bagi seluruh warga sekolah yang mana memiliki andil dalam pencapaian tujuan pendidikan. (Sari, 2020)

Sehingga secara tidak langsung lingkungan sekolah memiliki peran dalam membuat nyaman anak belajar dan mengembangkan potensinya. Sebab anak di sekolah akan diajarkan ilmu pengetahuan yang belum diajarkan dalam lingkungan keluarga ataupun masyarakat, lingkungan sekolah juga memiliki pola hubungan interaksi antarwarga sekolah. Sekolah mengajarkan anak untuk berinteraksi dengan lingkungan sehingga hal ini yang kemudian membuat anak terjadi adanya perubahan sebagai hasil belajarnya dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan ini dapat bersifat positif maupun negatif tergantung bagaimana lingkungan itu menciptakan dan mengarahkannya.

Untuk itu diperlukan lingkungan sekolah yang kondusif supaya membuat anak terdorong untuk belajar. Lingkungan sekolah yang kondusif dapat membuat anak nyaman dan semangat belajar di sekolah. Apabila anak nyaman belajar di sekolah, maka anak akan meningkatkan belajar dan hasil yang didapatkan dapat tercapai dengan sangat baik.

Lingkungan sekolah yang kondusif adalah lingkungan sekolah yang menciptakan suasana belajar yang mendukung terlaksananya proses belajar mengajar. Suasana belajar yang kondusif dapat membuat peserta didik untuk fokus dan memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru sehingga dapat memberikan hasil belajar yang lebih baik.

Lingkungan sekolah yang kondusif juga dapat dilihat dari bagaimana keadaan lingkungan di sekitar kelas atau sekolah. Lokasi sekolah yang berada terlalu dekat dengan pusat keramaian atau hiruk pikuk lalu lintas jalan raya dapat mengakibatkan peserta didik tidak fokus dan konsentrasi dalam belajar. Selain itu, lingkungan sekolah yang berada dekat dengan tempat yang dapat menimbulkan bau yang menyengat juga dapat mengganggu belajar peserta didik. Pemenuhan fasilitas yang dilengkapi oleh sekolah juga dapat menciptakan lingkungan yang nyaman. Sekolah atau kelas yang tidak memiliki fasilitas yang mendukung dapat menghambat proses pembelajaran. Selain itu, hubungan antar seluruh warga sekolah yang harmonis dan saling bekerja sama dapat membuat anak terdorong belajar di sekolah.

Apalagi hubungan antara guru dengan peserta didik juga dapat meningkatkan peserta didik untuk semangat mengikuti pembelajaran, memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru, mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, aktif ketika pembelajaran di kelas, rasa ingin tahu terhadap materi yang diberikan oleh guru juga meningkat. Apabila guru menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan menciptakan

hubungan yang baik dan tidak adanya perbedaan atau diskriminasi terhadap peserta didik di kelas, maka anak akan terdorong untuk berperan aktif ketika pembelajaran di kelas begitu pun sebaliknya, jika guru tidak menciptakan interaksi yang aktif di kelas, metode pembelajaran yang monoton maka dapat membuat anak menjadi tidak semangat mengikuti proses pembelajaran

B. Kajian Relevan

Table 2.1
Kajian Relevan

NO	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	(Dityaningsih, 2018)	Pengaruh lingkungan fisik dan sosial terhadap motivasi belajar siswa di MAN balai selasa kecamatan pesisir kabupaten pesisir selatan	Meneliti pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar	Objek penelitian adalah siswa MAN (SMA sederajat)
2	Anjas kurniawan (2023) (Kurniawan, 2023)	Pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 2 rejang lebong	Meneliti pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran PAI tingkat SMP	Lokasi penelitian bukan di sumatera barat
3	Hengki yulhafiz elva (2024) (Elva, 2024)	Pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Mts Darul Hikmah pekanbaru	Meneliti pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa	Fokus pada mata pelajaran IPS bukan PAI

			ditingkat Mts (setara SMP)	
4	Tommy ardodinata (2016) (Ardodinata, 2016)	Pengaruh iklim sekolah terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 5 solok selatan	Meneliti pengaruh aspek lingkungan terhadap motivasi belajar	Fokus iklim sekolah secara umum bukan spesifik mata pelajaran PAI Objek penelitian adalah siswa SMA, bukan SMP
5	Mona juliya pardila (2023)	Pengaruh budaya sekolah, lingkungan belajar, media pembelajaran, terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar sebagai variabel intervening pada siswa kelas XI mata pelajaran ekonomi di SMAN 3 pariaman	Meneliti pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar	Fokus pada mata pelajaran ekonomi bukan PAI Menggunakan motivasi belajar sebagai variabel intervening, bukan variabel dependen

C. Kerangka Berfikir

Kerangka Berpikir dalam penelitian ini, penulis ingin meneliti tentang pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Solok. Dalam kegiatan belajar, motivasi berperan sebagai daya dorong dalam diri anak yang menimbulkan kegiatan belajar dengan berbagai perasaan atau keadaan, sehingga tujuan yang akan dicapai dapat tercapai dengan baik.

Menurut Mac Donald, motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan adanya tanggapan terhadap adanya tujuan. Menurut Hamzah Uno, motivasi belajar adalah dorongan dalam diri atau luar anak dalam proses belajar sehingga membentuk perubahan diri sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. (Uno H. B., 2016)

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dibagi menjadi dua yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik yaitu hasrat dan keinginan berhasil, dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsik yaitu adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan yang menarik. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar adalah lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan belajar yang kondusif terdiri dari 3 yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat atau yang biasanya disebut dengan tripusat pendidikan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya motivasi belajar merupakan dorongan dalam diri atau luar individu yang menggerakkan individu untuk melakukan hal-hal yang dapat meningkatkan proses belajar sehingga tujuan yang akan dicapai dapat tercapai dengan baik.

Dalam penelitian ini, penulis membahas tentang lingkungan belajar. Khususnya lingkungan sekolah, lingkungan sekolah adalah lembaga pendidikan kedua setelah keluarga. Lingkungan sekolah menurut Syamsu

Yusuf merupakan lembaga pendidikan formal yang tersusun melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu peserta didik agar mampu mengembangkan potensinya baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional maupun sosial

Lingkungan belajar adalah semua hal baik aspek fisik, sosial dan akademis yang ada disekolah yang berpengaruh terhadap kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual seluruh warga sekolah yang berperan besar dalam pencapaian tujuan pendidikan. Menurut Tope, lingkungan sekolah memberikan dampak pada pengalaman dan hasil belajar seseorang karena lingkungan sekolah mempengaruhi proses belajar dan perkembangan peserta didik. Sehingga lingkungan sekolah sebagai salah satu faktor yang dapat meningkatkan atau menurunkan antusiasme peserta didik untuk belajarn

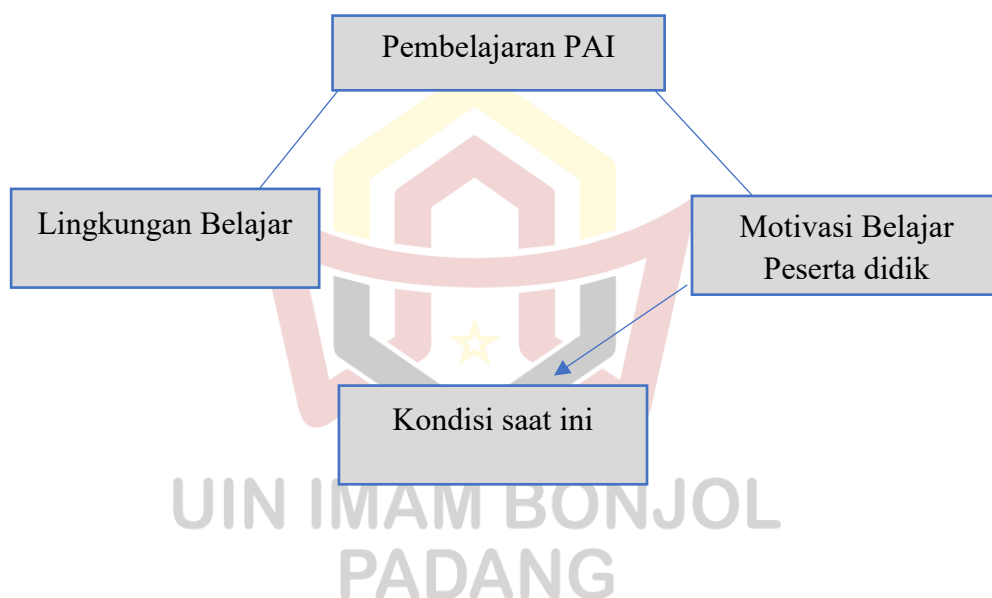
Maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang ada dalam sekolah baik secara fisik, sosial maupun akademis yang dapat memberikan ruang nyaman bagi terlaksananya proses pembelajaran sehingga dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan hasil belajar.

Untuk itu, perlu adanya lingkungan sekolah yang kondusif agar membuat nyaman dan semangat dalam belajar. Jika lingkungan sekolah kondusif maka proses belajar anak akan berjalan dengan baik dan tujuan capaian pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal dan ini yang

kemudian akan membuat anak termotivasi belajar dengan tinggi, akan tetapi jika lingkungan sekolah tidak kondusif dan nyaman maka proses belajar anak akan terhambat sehingga tujuan capaian pembelajaran tidak dapat tercapai dengan baik dan motivasi anak akan rendah

Tabel kerangka berfikir

Tabel 2.2
Kerangka berfikir



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian sudah ditanyakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis juga bisa dikatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiric. ((Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2017)

Berdasarkan kajian diatas, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan pada lingkungan belajar terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI dikelas VIII SMPN 2 Kota Solok

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada lingkungan belajar terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI dikelas VIII SMPN 2 Kota Solok.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Adapun yang dimaksud dengan metode penelitian kuantitatif adalah suatu tipe penelitian yang mengumpulkan data dalam bentuk angka yang dapat diukur dan dianalisis secara statistik. Banyak ahli telah memberikan penjelasan mengenai pengertian dan karakteristik metode penelitian kuantitatif ini. (Puspitaningtyas A. , 2016)

Metode penelitian diterapkan untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu. Umumnya, teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak. Data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data dilakukan dengan pendekatan kuantitatif atau statistik. Tujuannya adalah untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2017)

Jenis penelitian ini yaitu jenis penelitian deskriptif kuantitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena atau keadaan sebagaimana adanya, tanpa melakukan manipulasi atau pengujian terhadap hubungan antar variabel. Jenis penelitian ini digunakan untuk memperoleh gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi tertentu dengan menggunakan data kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2017), penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk mendeskripsikan variabel secara mandiri, baik hanya satu variabel maupun lebih, tanpa melakukan perbandingan atau mencari hubungan antar variabel. Data yang dikumpulkan biasanya berbentuk angka dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif, seperti persentase, rata-rata, atau distribusi frekuensi.

Menurut (Notoatmodjo, 2010) instrumen yang umum digunakan dalam penelitian ini meliputi angket, observasi terstruktur, atau tes yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Selain itu, pengambilan sampel harus dilakukan secara representatif agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas. (Arikunto, 2013) Penelitian deskriptif kuantitatif juga berguna sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya yang bersifat analitik atau eksperimental.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Kota Solok. Analisis yang digunakan adalah metode korelasi dimana metode ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (yang mempengaruhi) terhadap variabel dependen (yang dipengaruhi). Penelitian ini mencari ada atau tidak pengaruh antara lingkungan sekolah dengan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Solok.

Metode pengumpulan data berupa angket tentang lingkungan belajar dan motivasi belajar. Angket disebarakan kepada peserta didik untuk mengetahui data tentang lingkungan belajar dan motivasi belajar. Jumlah

skor angket tersebut kemudian di uji validitas dan reliabilitas setiap pernyataan angket. Uji validitas menggunakan korelasi product moment dan reliabilitas menggunakan Alfa Cronbach. Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas di pilih pernyataan yang valid dan reliabel untuk kemudian di jadikan sebagai pernyataan dalam angket penelitian. Setelah itu, uji hipotesis kemudian di analisis dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana karena terdiri dari dua variabel. Sehingga dapat dilihat seberapa pengaruh dan signifikan antara lingkungan belajar terhadap motivasi belajar peserta didik.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Kota Solok, Jl. Cindua Mato No.279, Tj. Paku, Kec. Tj. Harapan, Kota Solok, Sumatera Barat 27317.

penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026 M

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari unit yang diteliti. Populasi merupakan kumpulan dari individu dengan kualitas ciri ciri yang telah ditetapkan. Populasi merupakan sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang menjadi karakteristik tertentu. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek yang mempunyai kualitas

dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang, akan tetapi juga bisa organisasi, binatang, hasil karya manusia, dan benda-benda alam yang lain (Puspitaningtyas Z. &., 2016)

Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII di SMPN Negeri 2 Kota Solok yang terdiri dari 10 kelas dengan jumlah 298. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Nama Kelas	LK	PR	Jumlah
1.	VIII Rasuna Said	15	16	31
2.	VIII Raden Dwi Sartika	12	17	29
3.	VIII Rohana Kudus	13	16	29
4.	VIII Siti Manggopoh	12	17	29
5.	VIII Tan Malaka	12	17	30
6.	VIII Dr. Tjipto Mangoenkusumo	13	17	30
7.	VIII Syafrudin Prawiranegara	13	18	31
8.	VIII Dr.Wahidin Sudiro Husodo	17	13	30
9.	VIII Mohammad Syafei	19	11	30
10	VIII R.A Kartini	20	10	30
Jumlah		146	152	298

Sumber: TataUsaha SMP Negeri 2 Kota Solok

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Jika populasi besar, dan penulis tidak mungkin mempelajari seluruh yang ada di populasi, hal ini dikarenakan adanya keterbatasan dana atau biaya, tenaga dan waktu, maka oleh sebab itu penulis dapat memakai sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul betul representative atau dapat diwakili (Siyoto, 2015) Sedangkan sampel penelitian yang digunakan adalah menggunakan probability sampling dengan teknik simpel random sampling di mana pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi ini dan karena semua kelas bersifat homogen atau sama di mana tidak ada perbedaan kelas. Populasi peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Kota Solok 298. Penentuan sampel merujuk pada rumus slovin dengan taraf kesalahan 10% yaitu dengan jumlah 75 responden.

Rumus Simple Random Sampling :

$$n = \frac{n}{1+N.e^2}$$

Keterangan:

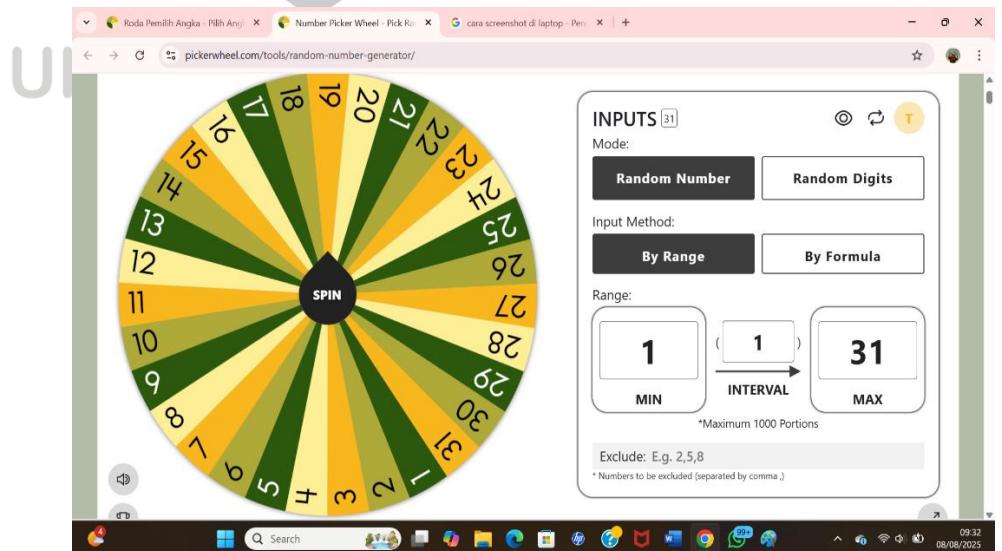
n = Ukuran sampel

N = Jumlah populasi

e = Margin of error (dalam decimal)

Penggunaan teknik simple random sampling dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa alasan utama. Pertama, teknik ini memungkinkan penulis untuk memilih responden yang paling relevan dengan tujuan penelitian, sehingga data yang diperoleh lebih valid dan reliabel. Kedua, Teknik ini lebih efisien dalam situasi penulis yaitu dengan keterbatasan waktu dan sumber daya, sehingga penulis cukup menggunakan metode aplikasi pengacak angka untuk memilih responden (peserta didik) dari setiap kelas.

Gambar 3.1
Aplikasi Pengacak Angka



Jumlah sampel pada kelas VIII

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

NO	Kelas	No Absen	Jumlah
1	VIII Rasuna Said	1,6,10,15,17,21,24,30	8
2	VIII Raden Dwi Sartika	4,12,13,22,24,28,29	7
3	VIII Rohana Kudus	1,2,3,9,11,27,28	7
4	VIII Siti Manggopoh	2,5,10,18,19,21,24	7
5	VIII Tan Malaka	3,4,12,16,19,21,24,27	8
6	VIII Dr. Tjipto Mangoenkusumo	1,3,4,5,10,12,20,22	8
7	VIII Syafrudin Prawiranegara	2,4,5,11,15,19,29	7
8	VIII Dr. Wahidin Sudiro Husodo	5,7,8,11,14,25,26,28	8
9	VIII Mohammad Syafei	1,7,10,16,19,27,30	7
10	VIII R.A Kartini	2,3,4,11,16,25,28,29	8
	TOTAL		75

D. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh penulis mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kuesioner

Merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk

dijawabnya. Angket pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 2 Kota Solok. Angket ini diberikan kepada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Solok untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar dan motivasi belajar peserta didik (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2018)

Sedangkan instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data terkait variabel penelitian yang telah memenuhi kevalidan dan reliabel sehingga hasilnya dapat dipertanggung jawabkan. Sedangkan alat ukur yang digunakan untuk mengukur panjang pendeknya suatu interval data dari instrumen penelitian, pada penelitian ini menggunakan skala Likert. Alternatif jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral/Ragu-ragu (RR) Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Adapun ketentuan skor untuk masing-masingnya sebagai berikut:

Table 3.3
Pemberian Skor Angket Berdasarkan Skala Likert

NO	Keterangan	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral/Ragu-ragu	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

2. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang telah lalu, dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, sketsa dan lain-lain. (hendriana, 2019) Pada penelitian ini, penulis menggunakan dokumentasi untuk mendapatkan data dalam bentuk tertulis maupun soft file dari profil sekolah dan data perangkat pembelajaran guna sebagai data pendukung untuk penelitian. Terutama terkait lingkungan sekolah, pelaksanaan pembelajaran, sarana dan prasarana, media pembelajaran untuk mendukung penelitian.

E. Validitas dan Realibilitas Instrumen

Dalam penelitian terdapat dua hal yang perlu dibedakan antara hasil penelitian yang valid dan reliabel dengan instrumen yang valid dan reliabel. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti, kalau di dalam objek berwarna merah sedangkan data yang terkumpul memberikan data berwarna putih maka hasil penelitian tidak valid. Selanjutnya hasil penelitian yang reliabel bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda, kalau dalam objek kemarin berwarna merah, maka sekarang dan besok tetap berwarna merah (Sugiyono, 2013).

1. Validitas Instrumen

Validitas adalah ketepatan dan kecermatan atau dalam bahasa yang sudah lazim dalam dunia penelitian adalah valid atau sahih. Alat ukur harus mengukur apa yang hendak diukur. Validitas pengukuran

berhubungan dengan tiga aspek yaitu alat ukur, metode ukur dan pengukur (*Enumerator*). Ketiga aspek ini saling berkaitan dan akan menentukan apakah hasil dari pengukuran valid atau tidak. Uji Validitas digunakan untuk memastikan valid dalam menguji butir-butir yang ada dalam pernyataan angket. Jika hasilnya valid, maka pengolahan data bisa dilanjutkan, tetapi jika hasilnya tidak valid, maka proses uji validitas diulang dengan hanya memasukkan pernyataan yang valid saja. Validitas yang digunakan yaitu dengan validitas konstruk dan validitas eksternal. Validitas konstruk diperoleh dengan meminta pendapat dari ahli (*Judgement Expert*).

Uji validitas eksternal yaitu untuk menguji kekuatan setiap butir instrumen dilakukan dengan rumus *Pearson Product Moment*. Setiap butir dalam instrumen dikorelasikan dengan skor total atau jumlah tiap skor butir instrumen dengan rumus *Pearson Product Moment*. Dalam penelitian ini uji validitas dibantu dengan menggunakan *software SPSS*.

Rumus Pearson Product Moment:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi skor butir dengan skor total

N = Jumlah sampel

X = Skor butir

Y = Skor total

Selanjutnya dimasukkan substitusi nilai per-butir pernyataan menggunakan rumus di atas. Maka per-butir pernyataan akan terlihat kriteria kevalidannya *korelasi product moment* untuk menentukan validitas. Angket dikategorikan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% pada table pearson product moment, demikian sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen (butir pernyataan) dianggap tidak valid. Untuk memperoleh data lebih lanjut pada penelitian ini dilakukan uji validitas item angket.

Jumlah pernyataan angket sebanyak 70 item dengan responden 30, untuk mengetahui tingkat validitas tersebut, terlebih dahulu perhitungan statistik dengan menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 26.

Kemudian r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} pada jumlah $N = 30$ dengan hasil $df = 20$ dan taraf signifikan 5% dengan nilai = 0,361. Berdasarkan hasil uji validitas instrumen yang telah dilakukan menggunakan Microsoft Excel dan SPSS Versi 26, dari 35 pernyataan variabel X dan 35 pernyataan variabel Y butir item pernyataan angket didapatkan 25 butir item variabel X yang valid dan 25 butir item variabel Y yang valid 10 butir item variabel X yang tidak valid dan 10 butir item variabel Y yang tidak valid. Dalam hal ini, sebanyak 25 butir item digunakan dalam angket dan 10 butir item yang tidak valid dibuang. Sehingga jumlah butir item yang diujikan sebanyak 25 butir item. Hasil uji validitas dapat dilihat dalam tabel berikut:

Maka dari hasil perhitungan:

Table 3.4
Uji Validitas Instrument Variable X

No Pernyataan	r. hitung	r. table	Keterangan
1	0,544	0,361	Valid
2	0,326	0,361	Tidak valid
3	0,353	0,361	Tidak valid
4	0,457	0,361	valid
5	0,582	0,361	valid
6	0,635	0,361	valid
7	0,301	0,361	Tidak valid
8	0,519	0,361	valid
9	0,160	0,361	Tidak valid
10	0,489	0,361	valid
11	0,277	0,361	Tidak valid
12	0,391	0,361	valid
13	0,521	0,361	valid
14	0,467	0,361	valid
15	0,436	0,361	valid
16	0,270	0,361	Tidak valid
17	0,560	0,361	valid
18	0,664	0,361	valid
19	0,536	0,361	valid
20	0,553	0,361	valid
21	0,514	0,361	valid
22	0,618	0,361	valid
23	0,379	0,361	valid
24	0,325	0,361	Tidak valid
25	0,009	0,361	Tidak valid
26	0,615	0,361	valid
27	0,189	0,361	Tidak valid
28	0,442	0,361	valid
29	0,633	0,361	valid
30	0,443	0,361	valid
31	0,394	0,361	valid
32	0,518	0,361	valid
33	0,479	0,361	valid
34	0,459	0,361	valid
35	-0,128	0,361	Tidak valid

Sumber: Software SPSS Versi 26 for windows

Keterangan:

Valid = 25 item digunakan dalam angket.

Tidak Valid = 10 item yang tidak digunakan dalam angket

Table 3.5
Uji Validitas Instrument Varibael Y

No pernyataan	r. hitung	r. table	keterangan
36	0,297	0,361	Tidak valid
37	0,289	0,361	Tidak valid
38	0,321	0,361	Tidak valid
39	0,427	0,361	valid
40	0,529	0,361	valid
41	0,491	0,361	valid
42	0,286	0,361	Tidak valid
43	0,398	0,361	valid
44	0,331	0,361	Tidak valid
45	0,254	0,361	Tidak valid
46	0,483	0,361	valid
47	0,552	0,361	valid
48	0,408	0,361	valid
49	0,400	0,361	valid
50	0,504	0,361	Valid
51	0,676	0,361	valid
52	0,428	0,361	valid
53	0,223	0,361	Tidak valid
54	0,333	0,361	Tidak valid
55	0,603	0,361	Valid
56	0,649	0,361	Valid
57	0,443	0,361	valid
58	0,427	0,361	valid
59	0,484	0,361	valid
60	0,459	0,361	valid
61	0,477	0,361	Valid
62	0,016	0,361	Tidak valid
63	0,383	0,361	Valid
64	0,611	0,361	valid
65	0,689	0,361	valid
66	0,366	0,361	valid
67	0,498	0,361	valid

68	0,603	0,361	valid
69	0,212	0,361	Tidak valid
70	0,370	0,361	Valid

Sumber: Software SPSS Versi 26 for windows

Keterangan:

Valid = 25 item digunakan dalam angket.

Tidak Valid = 10 item yang tidak digunakan dalam angket

2. Realibilitas Instrument

Instrumen angket yang telah dinyatakan valid selanjutnya akan diuji reliabilitasnya dengan menguji cobakan angket tersebut kepada peserta didik dengan tingkatan jenjang Madrasah yang sama. Uji reliabilitas ini juga dibantu dengan menggunakan software SPSS.

Penulis menggunakan rumus Cronbach Alpha, karena rumus ini sangat fleksibel dengan hasil akurat. Para ahli sepakat untuk mensimbolkan derajat reliabilitas dengan r_{11}

Rumus Cronbach Alpha yang digunakan untuk nilai r_{11}

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \times 1 - \left(\frac{\sum \frac{n}{i} = 1 s^2 \frac{2}{i}}{st} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = koefesien realibilitas

n = jumlah varian skor tiap tiap item

n = varian total

$s^2 \frac{2}{i}$ = jumlah item

Mengenai mencari reliabilitas instrumen keseluruhan perlu juga dilakukan analisis item angket. Kriteria yang digunakan untuk melihat reliabilitas angket adalah sebagai berikut:

tabel 3.6

Kriteria Taksiran Reliabilitas

Realibilita	Kriteria
$0,8 \leq r < 1,0$	Sangat Tinggi
$0,6 \leq r < 0,8$	Tinggi
$0,4 \leq r < 0,6$	Sedang
$0,2 \leq r < 0,4$	Rendah
$r < 0,2$	Sangat Rendah

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen dengan menggunakan program SPSS Versi 26 maka didapatkan Cronbach Alpha pada tabel berikut ini

Tabel 3.7
Realibilitas Angket

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.913	70

Sumber: Software SPSS Versi 26 for windows

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil reliabilitas angket sebesar 913 terlihat bahwa reliabilitas angket tinggi, dengan demikian angket dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk

analisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, sedangkan statistik inferensial digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2019).

1. Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis data statistik deskriptif, data yang akan diperoleh berupa rata-rata (Mean), standar deviasi (SD), nilai maksimum, nilai minimum, selisih nilai maksimum dengan nilai minimum (Range), dan jumlah skor total (Sum). Perhitungan dibantu dengan program komputer SPSS.

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Tabel 3.8
uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.48907043
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.074
	Negative	-.073
Test Statistic		.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Software SPSS Versi 26 for windows

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang bersangkutan berdistribusi normal atau tidak, yang mana

uji normalitas data ini digunakan sebagai persyaratan pengujian hipotesis. Pengujian datanya menggunakan metode One Sample Kolmogorov Smirnov Test. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS. Adapun ketentuannya adalah:

- 1) Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- 2) Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi $0,200 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Realibilitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji linearitas yang digunakan yaitu menggunakan *Test for Linearity* dengan bantuan SPSS. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikan, yaitu:

- 1) Apabila nilai *sig. deviation from linearity* $> 0,05$ maka terdapat hubungan linier antara variabel.
- 2) Apabila nilai *sig. deviation from linearity* $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan linier antara variable

Tabel 3.9
Uji Realibilitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Lingkungan belajar * Motivasi belajar	Between Groups	(Combined)	1476.467	23	64.194	1.131	.347
		Linearity	219.623	1	219.623	3.871	.055
		Deviation from Linearity	1256.844	22	57.129	1.007	.473
	Within Groups		2893.533	51	56.736		
	Total		4370.000	74			

Sumber: Software SPSS Versi 26 for windows

Diketahui bahwa nilai Sig, $0,473 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data lingkungan belajar memiliki linearitas dengan data motivasi belajar peserta didik.

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memberikan keyakinan bahwa sekumpulan data dalam serangkaian analisis memang berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya. (Kristanto, 2018) Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah beberapa varians populasi sama atau tidak. Sehingga, data dikatakan homogen jika berasal dari varians yang sama.

Menguji varians kedua sampel homogen atau tidak, maka pengujian homogenitas data menggunakan bantuan SPSS versi 26 yaitu dengan Uji Levene. Dasar pengambilan data yaitu jika nilai sig. $> 0,05$ maka distribusi data homogen, dan jika nilai sig. $< 0,05$

maka distribusi data tidak homogen. Berikut ini hasil olahan data dengan bantuan SPSS versi 26

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

d. Uji Hipotesis

Setelah analisis datanya dinyatakan normal dan terdapat hubungan yang linier antar variabelnya, selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear sederhana. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah variable independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, seberapa eratnya pengaruh serta berarti atau tidaknya pengaruh itu.

Rumus regresi sederhana

$$Y'' = a + bX$$

Keterangan:

Y'' = Nilai yang diprediksikan

a = Bilangan konstan

b = Koefisien regresi

X = Nilai 65ndepend independent

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata Pelajaran PAI

pada kelas VIII di SMPN 2 Kota solok maka menggunakan bantuan software SPSS.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Kota Solok dengan judul penelitian “Pengaruh Lingkungan belajar Terhadap Motivasi belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran PAI kelas VIII di SMPN 2 Kota Solok”. Hasil penelitian diperoleh dengan cara membagikan instrument penelitian berupa angket kepada peserta didik dan dokumentasi. Penggunaan instrumen angket untuk mengumpulkan data yang relevan dari peserta didik. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk memahami bagaimana lingkungan belajar berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik

Hasil penelitian disajikan secara rinci dalam bab ini untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai data yang diperoleh. Selanjutnya deskripsi hasil penelitian ini merupakan analisis data berdasarkan lingkungan belajar dan motivasi belajar peserta didik

1. Gambaran Lingkungan belajar Peserta Didik di SMPN 2 Kota Solok.

Lingkungan belajar merupakan variabel independen (X). Untuk menentukan data variabel dependen (Y) peneliti membagikan angket kepada 75 orang sampel memuat 25 item pernyataan kepada peserta didik. Kemudian akan di deskripsikan data lingkungan belajar pada peserta didik

di SMPN 2 Kota Solok menggunakan SPSS Versi 26. Dapat dilihat pada table 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1
Deskripsi Lingkungan Belajar.

Descriptive Statistics							
	N	Range	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Variance
Lingkungan Belajar	75	29	77	106	91.20	7.685	59.054
Valid N (listwise)	75						

Sumber: Software SPSS Versi 26 for Windows

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai skor tertinggi pada variabel bebas (X), yaitu 106 sedangkan nilai terendah berjumlah 77 dari jumlah sampel 75 responden. Pada data tersebut dapat dilihat bahwa nilai skor rata-rata (mean) lingkungan belajar 91,20 dengan standar deviasi yaitu 7.685 sehingga dapat diperoleh rentang datanya sebesar 29

Untuk menetapkan skala interval dilakukan dengan cara mengurangi skor tertinggi dan skor terendah, kemudian hasil pengurangan ditambah satu. Jadi $(106 - 77) = 29 + 1 = 30$, sedangkan untuk mencari interval yaitu dengan menggunakan cara berikut:

$$\text{Kelas Interval} = 1 + 3,3 \log 75$$

$$= 1 + 3,3 (1,875)$$

$$= 1 + 6,187 = 7,187 \text{ (dibulatkan menjadi 7)}$$

$$\text{Lebar Interval} = 30 : 7 = 4,285 \text{ (dibulatkan menjadi 4)}$$

Hasil perhitungan data di atas, dapat dibuat tabel distribusi frekuensi Lingkungan Belajar sebagai berikut:

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Lngkungan Belajar

Lingkungan Belajar					
		F	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	77	2	2.7	2.7	2.7
	79	1	1.3	1.3	4.0
	80	1	1.3	1.3	5.3
	81	3	4.0	4.0	9.3
	82	6	8.0	8.0	17.3
	83	5	6.7	6.7	24.0
	84	3	4.0	4.0	28.0
	85	2	2.7	2.7	30.7
	86	1	1.3	1.3	32.0
	87	3	4.0	4.0	36.0
	89	4	5.3	5.3	41.3
	90	4	5.3	5.3	46.7
	91	2	2.7	2.7	49.3
	92	5	6.7	6.7	56.0
	94	6	8.0	8.0	64.0
	95	3	4.0	4.0	68.0
	96	4	5.3	5.3	73.3
	97	1	1.3	1.3	74.7
	98	3	4.0	4.0	78.7
	99	5	6.7	6.7	85.3
	100	1	1.3	1.3	86.7
	101	4	5.3	5.3	92.0
	103	3	4.0	4.0	96.0
	106	3	4.0	4.0	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

Sumber: Software SPSS Versi 26 for Windows

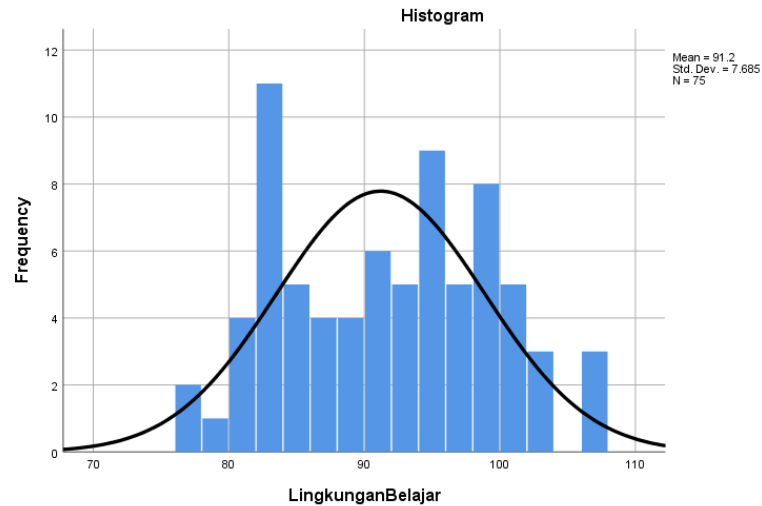
Berdasarkan hasil pada tabel distribusi di atas dapat diketahui perolehan skor peserta didik pada kategori interval 77 sebanyak 2 orang dengan presentase 2,7%, kategori interval 79 sebanyak 1 orang dengan presentase 1,3%, kategori interval 80 sebanyak 1 orang dengan presentase 1,3%, kategori interval 81 sebanyak 3 orang dengan presentase 4,0%, kategori interval 82 sebanyak 6 orang dengan presentase 8,0%, kategori interval 83 sebanyak 5 orang dengan presentase 6,7%, kategori interval 84 sebanyak 3 orang dengan presentase 4,0%, kategori interval 85 sebanyak 2 orang dengan presentase 2,7%, kategori interval 86 sebanyak 1 orang dengan presentase 1,3%, kategori interval 87 sebanyak 3 orang dengan presentase 4,0%, kategori interval 89 sebanyak 4 orang dengan presentase 5,3%, kategori interval 90 sebanyak 4 orang dengan presentase 5,3%, kategori interval 91 sebanyak 2 orang dengan presentase 2,7%, kategori interval 92 sebanyak 5 orang dengan presentase 6,7%, kategori interval 94 sebanyak 6 orang dengan presentase 8,0%, kategori interval 95 sebanyak 3 orang dengan presentase 4,0%, kategori interval 96 sebanyak 4 orang dengan presentase 5,3%, kategori interval 97 sebanyak 1 orang dengan presentase 1,3%, kategori interval 98 sebanyak 3 orang dengan presentase 4,0%, kategori interval 99 sebanyak 5 orang dengan presentase 6,7%, kategori interval 100 sebanyak 1 orang dengan presentase 1,3%, kategori interval 101 sebanyak 4 orang dengan presentase 5,3%, kategori interval 103 sebanyak 3 orang dengan presentase 4,0%, kategori interval 106 sebanyak 3 orang dengan presentase 4,0%.

kategori interval 82 sebanyak 6 orang dengan presentase 16,3%, kategori interval 83 sebanyak 5 orang dengan presentase 24,0%, kategori interval 84 sebanyak 3 orang dengan presentase 28,0%, kategori interval 85 sebanyak 2 orang dengan presentase 30,7%, kategori interval 86 sebanyak 1 orang dengan presentase 32,0%, kategori interval 87 sebanyak 3 orang dengan presentase 36,0%, kategori interval 89 sebanyak 4 orang dengan presentase 41,3 %, kategori interval 90 sebanyak 4 orang dengan presentase 46,7%, kategori interval 91 sebanyak 2 orang dengan presentase 49,3%, kategori interval 92 sebanyak 5 orang dengan presentase 56,0%, kategori interval 94 sebanyak 6 orang dengan presentase 64,0%, kategori interval 95 sebanyak 3 orang dengan presentase 68,0%, kategori interval 96 sebanyak 4 orang dengan presentase 73,3%, kategori interval 97 sebanyak 1 orang dengan presentase 74,7%, kategori interval 98 sebanyak 3 orang dengan presentase 78,7%, kategori interval 99 sebanyak 5 orang dengan presentase 85,3%, kategori interval 100 sebanyak 1 orang dengan presentase 86,7%, kategori interval 101 sebanyak 4 orang dengan presentase 92,0%, kategori interval 103 sebanyak 3 orang dengan presentase 96,0%, dan kategori interval 106 sebanyak 3 orang dengan presentase 100.0%

Data di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar memiliki nilai rata-rata 91,20 maka gambaran Lingkungan Belajar peserta didik kelas VIII tergolong pada klasifikasi sedang yaitu; berada pada interval 71-72.

Untuk lebih mudah membandingkan distribusi tersebut, dapat digambarkan dalam histogram berikut:

Gambar 4.1
Histogram lingkungan belajar



Sumber: Software SPSS Versi 26 for Windows

a. Pengaruh Lingkungan Fisik Peserta didik di SMPN 2 Kota Solok.

Lingkungan fisik merupakan indikator dari variable independen (X). Untuk menentukan data variabel dependen (Y) peneliti membagikan angket kepada 75 orang sampel memuat 25 item pernyataan kepada peserta didik. Pada indikator lingkungan fisik terdapat 8 item yang akan dijawab peserta didik. data indikator lingkungan fisik pada peserta didik di SMPN 2 Kota Solok menggunakan dapat dilihat pada table 4.3 berikut ini

Tabel 4.3
Indikator Lingkungan fisik

Indikator	Skor Maks	Skor Aktual	TCR (%)	Kategori	Kontribusi (%)
Pencahayaan	375	311	82,9%	Sangat Tinggi	13,6%
Ventilasi	375	277	73,9%	Tinggi	12,1%
Kenyamanan	1125	886	78,8%	Tinggi	38,6%

Indikator	Skor Maks	Skor Aktual	TCR (%)	Kategori	Kontribusi (%)
Kebersihan	750	531	70,8%	Tinggi	23,1%
Kelengkapan Sarana	375	289	77,1%	Tinggi	12,6%
Total	3000	2294	76,5%	Tinggi	100%

Berdasarkan hasil data perhitungan, indikator kenyamanan memperoleh skor aktual sebesar 886 dari skor maksimal 1125 dengan TCR 78,8% (kategori tinggi) dan memberikan kontribusi terbesar, yaitu 38,6% terhadap keseluruhan lingkungan fisik. Hal ini menunjukkan bahwa kenyamanan ruang belajar merupakan faktor dominan dalam membentuk persepsi peserta didik terhadap lingkungan fisik di SMPN 2 Kota Solok.

Indikator kebersihan menempati posisi kedua dengan skor aktual 531 dari 750, memiliki TCR 70,8% (kategori tinggi) dan kontribusi 23,1%. Artinya, aspek kebersihan cukup terpenuhi, namun masih terdapat ruang perbaikan agar lingkungan belajar lebih optimal.

Indikator pencahayaan mencapai skor aktual 311 dari 375 dengan TCR 82,9% (kategori sangat tinggi) dan kontribusi 13,6%. Temuan ini menunjukkan bahwa pencahayaan kelas sudah sangat baik dan mendukung kegiatan belajar.

Selanjutnya, indikator ventilasi memperoleh skor aktual 277 dari 375 dengan TCR 73,9% (kategori tinggi) serta kontribusi 12,1%, sedangkan kelengkapan sarana mencapai skor aktual 289 dari 375 dengan TCR 77,1%

(kategori tinggi) dan kontribusi 12,6%. Keduanya meskipun kontribusinya relatif lebih kecil, tetap berperan penting dalam menunjang kenyamanan belajar peserta didik.

Secara keseluruhan, skor total lingkungan fisik adalah 2294 dari 3000 atau 76,5%, yang berada pada kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa lingkungan fisik di SMPN 2 Kota Solok berada pada kondisi baik dan memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI.

b. Pengaruh lingkungan sosial di SMPN 2 Kota Solok.

Lingkungan sosial merupakan indikator dari variabel independen (X). Untuk menentukan data variabel dependen (Y) peneliti membagikan angket kepada 75 orang sampel memuat 25 item pernyataan kepada peserta didik, pada indikator lingkungan sosial terdapat 9 item yang harus di jawab oleh peserta didik. data indikator lingkungan sosial pada peserta didik di SMPN 2 Kota Solok menggunakan dapat dilihat pada table 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4
Indikator Lingkungan Sosial

Indikator	Jumlah Item	Skor Maks	Skor Aktual	TCR (%)	Kontribusi (%)
Motivasi Guru	3	1125	803	71,37778	33,195535
Perhatian	3	1125	775	68,88889	32,038032
Kerjasama Teman	3	1125	841	74,75556	34,766432
Total	9	3375	2419		100

Berdasarkan hasil analisis data, variabel lingkungan sosial di SMPN 2 Kota Solok diukur melalui tiga indikator utama, yaitu motivasi guru, perhatian guru, dan kerjasama teman. Dari hasil perhitungan diperoleh total skor aktual sebesar 2419 dari skor maksimal 3375, dengan TCR keseluruhan sebesar 71,62%. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum kondisi lingkungan sosial di SMPN 2 Kota Solok termasuk dalam kategori cukup baik.

Indikator motivasi guru memperoleh skor aktual sebesar 803 dari skor maksimal 1125, dengan TCR sebesar 71,38% dan kontribusi 33,20%. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi yang diberikan guru kepada peserta didik sudah berjalan dengan cukup baik, meskipun belum optimal. Guru telah berusaha memberikan dorongan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran, baik dalam bentuk motivasi verbal maupun melalui perhatian terhadap capaian belajar peserta didik. Namun, masih terdapat sebagian peserta didik yang merasa motivasi dari guru belum cukup kuat untuk mendorong semangat belajarnya secara maksimal.

Indikator perhatian guru memperoleh skor aktual sebesar 775 dari skor maksimal 1125, dengan TCR sebesar 68,89% dan kontribusi 32,04%. Hasil ini menunjukkan bahwa perhatian guru kepada peserta didik termasuk kategori cukup, namun masih perlu ditingkatkan. Beberapa peserta didik menilai bahwa guru telah memberikan perhatian terhadap kesulitan belajar mereka, misalnya dengan memberikan bimbingan tambahan atau umpan balik terhadap tugas. Akan tetapi, sebagian lainnya merasa bahwa perhatian

yang diberikan belum merata, sehingga ada peserta didik yang kurang mendapatkan dukungan penuh.

Indikator kerjasama teman memperoleh skor aktual sebesar 841 dari skor maksimal 1125, dengan TCR 74,76% dan kontribusi terbesar yaitu 34,77%. Hasil ini menegaskan bahwa kerjasama antar peserta didik dalam kegiatan belajar relatif baik. Peserta didik mampu bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok, saling membantu ketika ada teman yang mengalami kesulitan, serta menjaga interaksi sosial yang harmonis. Kerjasama teman menjadi faktor sosial yang paling dominan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif di SMPN 2 Kota Solok.

Secara keseluruhan, data di atas menunjukkan bahwa lingkungan sosial memberikan pengaruh cukup besar terhadap motivasi belajar peserta didik, di mana kerjasama teman menjadi faktor paling menonjol, sementara perhatian guru masih memerlukan penguatan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa upaya peningkatan kualitas lingkungan sosial, khususnya dalam hal memperkuat perhatian guru dan konsistensi motivasi yang diberikan, akan sangat membantu dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih efektif serta mendorong peserta didik untuk lebih bersemangat dalam belajar.

c. Pengaruh lingkungan akademis di SMPN 2 Kota Solok.

Lingkungan akademis merupakan indikator dari variabel independen (X). Untuk menentukan data variabel dependen (Y) peneliti

membagikan angket kepada 75 orang sampel memuat 25 item pernyataan kepada peserta didik. pada indikator lingkungan akademis terdapat 8 item yang harus di jawab oleh peserta didik. data indikator lingkungan akademis pada peserta didik di SMPN 2 Kota Solok menggunakan dapat dilihat pada table 4.5 berikut ini.

Tabel 4.5
Indikator Lingkungan Akademis

Indikator	Jumlah Item	Skor Maks	Skor Aktual	TCR (%)	Kontribusi (%)
Media Variatif	4	1500	961	64,06667	46,470019
kemudahan Akses	2	750	493	65,73333	23,839458
Efektifitas media	2	750	614	81,86667	29,690522
Total	8	3000	2068		100

Berdasarkan hasil analisis data pada indikator lingkungan akademik di SMPN 2 Kota Solok, diperoleh skor total sebesar 2.068 dari skor maksimal 3.000 dengan persentase capaian rata-rata yang menunjukkan kontribusi berbeda pada tiap indikator.

Indikator media variatif dengan 4 pernyataan memperoleh skor aktual sebesar 961 dari skor maksimal 1.500 dengan TCR 64,07% dan kontribusi 46,47%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang bervariasi sudah cukup diterapkan, namun masih berada pada kategori sedang sehingga perlu peningkatan dalam pemanfaatan variasi media agar dapat lebih menarik perhatian peserta didik.

Selanjutnya, indikator kemudahan akses dengan 2 pernyataan memperoleh skor aktual sebesar 493 dari skor maksimal 750 dengan TCR 65,73% dan kontribusi 23,83%. Hasil ini menunjukkan bahwa akses terhadap media pembelajaran tergolong cukup mudah, namun belum sepenuhnya maksimal bagi seluruh peserta didik. Dengan demikian, diperlukan upaya peningkatan aksesibilitas media agar seluruh peserta didik dapat memperoleh manfaat yang sama.

Indikator efektivitas media dengan 2 pernyataan memperoleh skor aktual sebesar 614 dari skor maksimal 750 dengan TCR 81,87% dan kontribusi 29,69%. Persentase ini tergolong tinggi dibandingkan indikator lainnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa media yang digunakan guru dalam pembelajaran dinilai cukup efektif dalam membantu peserta didik memahami materi.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa lingkungan akademik melalui penggunaan media pembelajaran di SMPN 2 Kota Solok telah memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik. Meskipun demikian, masih diperlukan pengembangan lebih lanjut terutama pada aspek variasi media dan kemudahan akses agar peran media pembelajaran dapat semakin optimal dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Gambaran Motivasi belajar peserta didik pada Mata pelajaran PAI

Motivasi Belajar peserta didik merupakan variabel independen (Y). Untuk menentukan data variabel independen (Y) peneliti membagikan angket kepada 75 orang sampel sebanyak 25 item pernyataan kepada peserta didik.

Kemudian akan dicari deskripsi data Motivasi Belajar peserta didik di SMPN 2 Kota solok menggunakan SPSS Versi 26.

Dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Deskriptif Motivasi Belajar

Descriptive Statistics							
	N	Range	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Variance
MotivasiBelajar	75	34	84	118	97.92	8.983	80.696
Valid N (listwise)	75						

Sumber: Software SPSS Versi 26 for Windows

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwasannya nilai skor tertinggi pada variabel terikat (Y), yaitu 118 sedangkan nilai terendah berjumlah 84 dari jumlah sampel 75 responden. Pada data tersebut dapat dilihat bahwa nilai skor rata-rata (mean) motivasi belajar yaitu 97,97 dengan standar deviasi yaitu 8,983 sehingga dapat diperoleh rentang datanya sebesar 34.

Untuk menetapkan skala interval dilakukan dengan cara mengurangi skor tertinggi dan skor terendah, kemudian hasil pengurangan ditambah

satu. Jadi $(118-84) = 34+1 = 35$, sedangkan untuk mencari interval yaitu dengan menggunakan cara berikut:

$$\text{Kelas Interval} = 1 + 3,3 \log 75$$

$$= 1 + 3,3 (1,875)$$

$$= 1 + 6,187 = 7,187 \text{ (dibulatkan menjadi 7)}$$

$$\text{Lebar Interval} = 35 : 6 = 5,83 \text{ (dibulatkan menjadi 6)}$$

Hasil perhitungan data di atas, dapat dibuat tabel distribusi frekuensi motivasi belajar sebagai berikut:

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

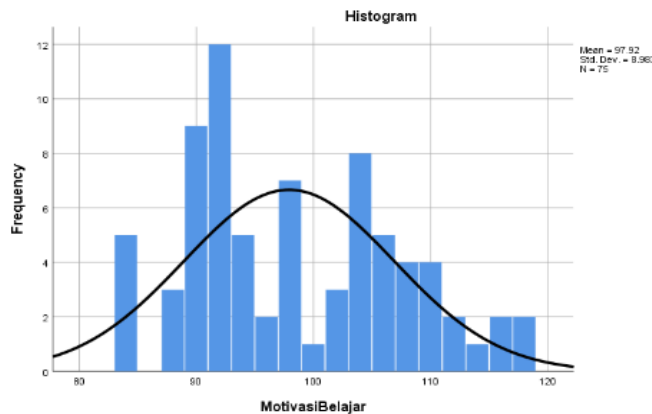
Motivasi Belajar					
		F	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	84	5	6.7	6.7	6.7
	88	3	4.0	4.0	10.7
	89	8	10.7	10.7	21.3
	90	1	1.3	1.3	22.7
	91	6	8.0	8.0	30.7
	92	6	8.0	8.0	38.7
	93	4	5.3	5.3	44.0
	94	1	1.3	1.3	45.3
	95	2	2.7	2.7	48.0
	97	5	6.7	6.7	54.7
	98	2	2.7	2.7	57.3
	100	1	1.3	1.3	58.7
	101	2	2.7	2.7	61.3
	102	1	1.3	1.3	62.7
	103	6	8.0	8.0	70.7
	104	2	2.7	2.7	73.3
	105	5	6.7	6.7	80.0
	107	4	5.3	5.3	85.3
	109	2	2.7	2.7	88.0
	110	2	2.7	2.7	90.7
	111	2	2.7	2.7	93.3
	114	1	1.3	1.3	94.7
	115	2	2.7	2.7	97.3
	118	2	2.7	2.7	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

Sumber: Software SPSS Versi 26 for windows

Berdasarkan hasil pada tabel distribusi di atas dapat diketahui perolehan skor peserta didik pada kategori interval 85 sebanyak 5 orang dengan presentase 6,7%, kategori interval 88 sebanyak 3 orang dengan presentase 4,0%, kategori interval 89 sebanyak 8 orang dengan presentase 10,7%, kategori interval 90 sebanyak 1 orang dengan presentase 1,3%, kategori interval 91 sebanyak 6 orang dengan presentase 8,0%, kategori interval 92 sebanyak 6 orang dengan presentase 8,0%, kategori interval 93 sebanyak 4 orang dengan presentase 5,3%, kategori interval 94 sebanyak 1 orang dengan presentase 1,3%, kategori interval 95 sebanyak 2 orang dengan presentase 2,7%, dan kategori interval 97 sebanyak 5 orang dengan presentase 6,7,0%, kategori interval 98 sebanyak 2 orang dengan presentase 2,7%, kategori interval 100 sebanyak 2 orang dengan presentase 1,3%, kategori interval 101 sebanyak 1 orang dengan presentase 2,6%, kategori interval 102 sebanyak 1 orang dengan presentase 1,3%, kategori interval 103 sebanyak 6 orang dengan presentase 8,0%, kategori interval 104 sebanyak 2 orang dengan presentase 2,7%, kategori interval 105 sebanyak 5 orang dengan presentase 6,7%, kategori interval 107 sebanyak 4 orang dengan presentase 2,7%, kategori interval 109 sebanyak 2 orang dengan presentase 2,7%, kategori interval 110 sebanyak 2 orang dengan presentase 2,7%, kategori interval 111 sebanyak 2 orang dengan presentase 2,7%, kategori interval 114 sebanyak 1 orang dengan presentase 1,3%, kategori interval 115 sebanyak 1 orang dengan presentase 1,3%, kategori interval 118 sebanyak 1 orang dengan presentase 1,3%,

Data di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik kelas VIII memiliki nilai rata-rata 97,92 maka gambaran lingkungan belajar terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII tergolong pada klasifikasi cukup tinggi yaitu berada pada interval 74-75. Untuk lebih mudah membandingkan distribusi tersebut, dapat digambarkan dalam histogram berikut:

Gambar 4.2
Histogram Motivasi Belajar



Sumber: Software SPSS Versi 26 for Windows

B. Analisis Data

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak, maka dalam hal ini menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan SPSS versi 26.

Adapun dasar pengambilan keputusan dan penarikan kesimpulan diambil pada taraf signifikan 5% dan dibantu dengan menggunakan SPSS versi 26, artinya pengambilan keputusan tersebut dilakukan pada taraf signifikan 0,05. Kaidah keputusannya

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas Data Variabel X dan Y.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.48907043
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.074
	Negative	-.073
Test Statistic		.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Software SPSS Versi 26 for Windows

Jika nilai sig < 0,05, artinya data dikatakan tidak normal Jika nilai sig > 0,05, artinya data dikatakan normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi 0,200 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji linearitas

Uji Linearitas adalah metode statistik yang digunakan untuk menentukan apakah ada hubungan linear antara dua variabel.

Dalam konteks analisis korelasional atau regresi, uji linearitas membantu memastikan bahwa hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dapat diwakili dengan baik oleh garis lurus.

Adapun dasar pengambilan keputusan yaitu:

Jika nilai sig. Deviation from linearity $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linier secara signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat, jika nilai sig. Deviation from linearity $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linier secara signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 4.9
Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
lingkungan belajar * Motivasi belajar	Between Groups	(Combined)	1476.467	23	64.194	1.131	.347
		Linearity	219.623	1	219.623	3.871	.055
		Deviation from Linearity	1256.844	22	57.129	1.007	.473
	Within Groups		2893.533	51	56.736		
	Total		4370.000	74			

Sumber: Software SPSS Versi 26 for Windows

Diketahui bahwa nilai Sig, adalah $0,473 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data lingkungan belajar memiliki linieritas dengan data motivasi belajar peserta didik.

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas yaitu suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari produksi yang memiliki varian sama (homogen), pengujian ini dilakukan sebelum melakukan pengujian yang lain. Pengujian dilakukan dengan uji Levene, dengan bantuan SPSS versi 26.

Adapun dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai sig. $> 0,05$ maka distribusi data homogen, dan jika nilai sig. $< 0,05$ maka distribusi data tidak homogen. Berikut ini hasil olahan data dengan bantuan SPSS versi 26.

Tabel 4.10
Uji Homogenitas Variabel

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Motivasi belajar	Based on Mean	1.061	18	51	.415
	Based on Median	.537	18	51	.926
	Based on Median and with adjusted df	.537	18	32.658	.917
	Based on trimmed mean	.999	18	51	.476

Sumber: Software SPSS Versi 26 for Windows

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi uji Levene 0,415 lebih besar dari 0,05 atau sig $0,415 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data varian sama (homogen)

d. Uji Hipotesis

Setelah analisis datanya dinyatakan normal dan terdapat hubungan yang linier antar variabelnya, selanjutnya dilakukan uji

hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear sederhana. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, seberapa eratnya pengaruh serta berarti atau tidaknya pengaruh itu. Perhitungan uji ini dilakukan dengan bantuan SPSS versi 26. Adapun dasar pengambilan keputusan yaitu:

1) Berdasarkan nilai r *hitung* (*Pearson Correlations*)

Jika $r_{hitung} > r_{kritis}$ (Tabel), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $r_{hitung} < r_{kritis}$ (Tabel), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

2) Berdasarkan nilai signifikansi *Sig.* (2-tailed) Jika nilai *Sig.* (2-tailed) < nilai signifikansi (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika nilai *Sig.* (2-tailed) > nilai signifikansi (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3) Berdasarkan nilai r *hitung* dapat ditentukan kriteria kekuatan hubungan antara variabel X dengan variabel Y yaitu mengacu pada pedoman interpretasi koefisien korelasi.

Tabel 4.11
Uji hipotesis

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	300.111	1	300.111	15.452	.000 ^b
	Residual	1417.852	73	19.423		
	Total	1717.963	74			
a. Dependent Variable: Motivasi Belajar						
b. Predictors: (Constant), Lingkungan Belajar						

Sumber: Software SPSS Versi 26 for Windows

Berdasarkan tabel output di atas dapat diinterpretasikan dengan merujuk pada dasar pengambilan keputusan dalam analisis korelasi yaitu:

Berdasarkan nilai f hitung (Regresi linear sederhana), diketahui f hitung sebesar 15.452 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka lingkungan belajar dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi atau dengan kata lain ada pengaruh variabel lingkungan belajar (X) terhadap variabel terikat yaitu motivasi belajar (Y).

C. Pembahasan Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Solok. Lingkungan sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup kondisi fisik ruang belajar, dukungan sosial dari guru dan teman sebaya, serta ketersediaan dan penggunaan media pembelajaran.

Dari aspek kondisi fisik ruang belajar, sebagian besar responden menilai bahwa ruang kelas sudah cukup bersih, rapi, memiliki pencahayaan dan ventilasi yang memadai, serta dilengkapi sarana yang mendukung pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Yana, 2014) yang menyatakan bahwa kondisi fisik yang baik dapat menciptakan kenyamanan belajar. Namun, temuan lapangan yang tertuang pada latar belakang

memperlihatkan masih adanya kelas yang suasananya kurang kondusif, misalnya peserta didik bermain-main, berbicara sendiri, atau tidak fokus saat guru menjelaskan. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi fisik yang baik belum sepenuhnya menjamin meningkatnya motivasi belajar jika tidak diiringi dengan pengelolaan kelas yang efektif.

Dari aspek dukungan sosial, guru PAI telah berusaha memberikan penghargaan verbal, memotivasi peserta didik, serta memfasilitasi pertanyaan dari peserta didik. Kondisi ini sejalan dengan teori Uno (2011) bahwa dukungan guru mampu meningkatkan kepercayaan diri dan semangat belajar peserta didik. Namun, berdasarkan hasil wawancara yang diuraikan pada latar belakang, beberapa peserta didik mengeluhkan metode pembelajaran yang cenderung konvensional dan jarang memanfaatkan variasi kegiatan belajar, sehingga menimbulkan rasa bosan. Padahal, pembelajaran PAI yang melibatkan praktik langsung di mushola atau di luar kelas, seperti perpustakaan atau taman, berpotensi meningkatkan minat peserta didik.

Dari aspek lingkungan akademis bagian ketersediaan dan penggunaan media pembelajaran, sekolah telah menyediakan fasilitas yang cukup lengkap seperti buku penunjang, laboratorium, dan mushola yang sedang dibangun. (Sari, 2020) menegaskan bahwa media pembelajaran yang memadai dapat mempermudah pemahaman peserta didik. Namun, pada praktiknya, sebagaimana dijelaskan pada latar belakang, fasilitas tersebut belum dimanfaatkan secara optimal.

Kesenjangan yang terlihat antara kualitas lingkungan sekolah yang baik dengan motivasi belajar yang belum optimal membuktikan bahwa lingkungan fisik, sosial, dan fasilitas sekolah perlu diimbangi dengan strategi pembelajaran yang inovatif dan pengelolaan kelas yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sardiman (2018) bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh interaksi antara faktor lingkungan dengan metode mengajar guru. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat asumsi dalam latar belakang bahwa keberadaan lingkungan sekolah yang baik tidak otomatis meningkatkan motivasi belajar, melainkan perlu diiringi upaya pemanfaatan lingkungan secara kreatif oleh guru.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Lingkungan belajar terhadap Motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMPN 2 Kota Solok. Data diperoleh melalui angket skala Likert 5 poin dengan 50 pernyataan mengenai lingkungan belajar dan Motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan analisis korelasi Pearson terhadap 75 peserta didik dari 10 kelas, ditemukan bahwa terdapat hubungan signifikan antara Lingkungan belajar dan Motivasi belajar peserta didik. Semakin tinggi bagus lingkungan belajar, semakin baik pula motivasi belajar peserta didik. Koefisien determinasi (KD) menunjukkan bahwa lingkungan belajar

memberikan kontribusi terhadap motivasi belajar, meskipun masih terdapat faktor lain yang turut mempengaruhi.

Hasil penelitian ini selaras dengan teori yang menyatakan bahwa lingkungan belajar memiliki peran utama dalam membentuk motivasi belajar bagi pendidikan anak, baik dari segi akademik, moral, maupun spiritual.

D. Keterbatasan Penelitian

Berjalannya penelitian ini sedemikian mungkin diusahakan sesuai dengan prosedur ilmiah dan masih banyaknya kekurangan masih jauh dari kata sempurna, dikarenakan masih memiliki beberapa keterbatasan penelitian diantaranya yaitu:

1. Keterbatasan Tempat

Penelitian yang telah dilakukan hanya terbatas pada satu tempat, yaitu SMPN 2 Kota Solok untuk dijadikan tempat penelitian. Apabila penelitian dilakukan di tempat lain yang berbeda, mungkin hasilnya terdapat sedikit perbedaan. Tetapi kemungkinannya tidak jauh menyimpang dari hasil penelitian yang dilakukan.

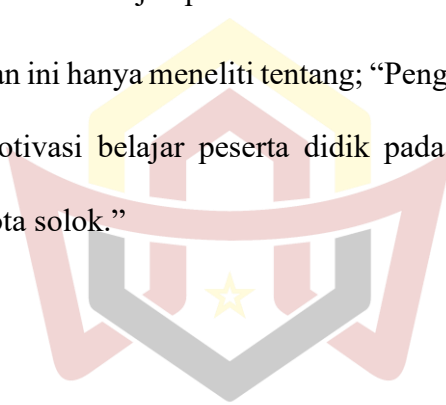
2. Keterbatasan tenaga dan waktu

Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu tertentu sehingga hanya mampu menggambarkan kegiatan infak Jumat dan perubahan perilaku sosial peserta didik dalam jangka pendek saja, tanpa meninjau dampak

jangka panjangnya. Pada saat dilaksanakannya penelitian, penulis mengalami beberapa kendala, diantaranya yaitu pembagian angket untuk 75 responden dari 10 kelas yang menggunakan random sampling dengan aplikasi pemilihan acak responden. Penulis melakukan penelitian di SMPN 2 Kota solok ketika peserta didik PBM di kelas. Sehingga hal inilah yang membatasi penulis dalam melaksanakan penelitian dengan efektif.

3. Keterbatasan dalam objek penelitian

Penelitian ini hanya meneliti tentang; “Pengaruh Lingkungan belajar terhadap Motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMPN 2 Kota solok.”



UIN IMAM BONJOL
PADANG

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data mengenai Pengaruh Lingkungan belajar terhadap Motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di kelas VIII di SMPN 2 Kota solok yang diolah melalui jawaban responden dari angket pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar peserta didik di SMPN 2 Kota solok maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh antara lingkungan belajar terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMPN 2 Kota solok.
2. Tingkat korelasi antara kedua variabel berada pada kategori sedang yaitu 0.418 berada antara 0.40-0.599.
3. Lingkungan fisik sekolah berada pada kondisi baik (kategori tinggi), dengan kenyamanan ruang belajar sebagai faktor dominan (38,6%) dan pencahayaan sebagai aspek sangat mendukung (82,9% TCR).
4. Lingkungan sosial memberikan pengaruh cukup besar terhadap motivasi belajar peserta didik, dengan kerjasama teman sebagai faktor paling menonjol (34,77%) dan perhatian guru sebagai aspek yang masih perlu diperkuat (68,89% TCR).
5. Lingkungan akademik melalui penggunaan media pembelajaran sudah cukup baik (68,9%), dengan efektivitas media (81,87%) sebagai aspek paling menonjol, sedangkan media variatif (64,07%) menjadi aspek terlemah yang perlu ditingkatkan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka pada bagian ini perlu diberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini:

1. Kepala sekolah agar lebih mengoptimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana yang sudah tersedia, seperti percepatan penyelesaian mushola dan pemanfaatan area terbuka untuk kegiatan pembelajaran PAI. Menciptakan lingkungan sekolah yang lebih kondusif melalui pengelolaan kebersihan, penataan ruang kelas, serta penguatan budaya religius yang mendukung motivasi belajar peserta didik.
2. Disarankan kepada pendidik mengembangkan metode pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif, memadukan kegiatan teori dan praktik, serta memanfaatkan media pembelajaran kreatif agar peserta didik lebih antusias memberikan motivasi dan penguatan positif secara konsisten, baik melalui ucapan, penghargaan, maupun kegiatan pembelajaran yang menarik dan menantang.
3. Bagi peneliti selanjutnya melakukan penelitian lanjutan dengan menambahkan variabel lain seperti peran keluarga, gaya belajar, atau kompetensi guru, untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar PAI. Menggunakan metode penelitian yang berbeda, seperti penelitian tindakan

kelas (PTK), untuk menguji langsung efektivitas strategi pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Naisaburi, A.-H. A.-W. (1991). *asbabun nuzul* . beirut: Dar al-Fikr.
- Al-Syaibani, O. M.-T. (1979). *Falsafah Pendidikan Islam*. Terj. Hasan Langgulung. Jakarta : Bulan bintang .
- Ardodinata. (2016). *Pengaruh Iklim Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 5 Solok Selatan*. Sumatera Barat : Universitas PGRI Sumatera Barat.
- Arianto. (2018). *Motivasi belajar: Teori dan penerapannya dalam pendidikan*. jakarta : rineka cipta .
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dewi, F. C. (2020). *pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa*. bandung : CV. Alfabeta.
- Dityaningsih, F. E. (2018). *Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa dengan Mediasi Motivasi Belajar: Survei pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri se-Kota Bandung*. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.
- Elva, H. Y. (2024). *Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di MTs Darul Hikmah Pekanbaru*. Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Gilavand, A. &. (2016). The effect of noise in educational institutions on learning and academic achievement of elementary students in Ahvaz, south-west of Iran. *International Journal of Pediatrics*,, 1453–1463.
- hasbullah. (2017). *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. jakarta : raja grafindo persada .
- hendriana. (2019). *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung : Refika Aditama.
- Islamuddin, H. (2012). *psikologi pendidikan* . yogyakarta : pustaka pelajar.
- Kurniawan, A. (2023). pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar. *Journal of Economics and Business Education*, 21–29.

- Mohibbinsyah. (2011). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mudjiono, D. d. (2013). *belajar dan pembelajaran*. jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- muslih, a. (2014). *Pengaruh lingkungan belajar, kebiasaan belajar, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar perakitan komputer siswa kelas X Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Ma'arif 1 Wates Tahun Ajaran 2013/2014*. yogyakarta: -.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta .
- Nurjan, s. (2015). *Filsafat Pendidikan Islam*. yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Pane, A. (2017). *Belajar dan pembelajaran*. medan: Uin Sumatera utara.
- Puspitaningtyas, A. (2016). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Malang : UIN Maliki press.
- Puspitaningtyas, Z. &. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta : Deepublish.
- Sari, E. (2020). Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMPN 1 Wih Pesam, Bener Meriah. *jurnal Peradaban Islam*, 125–146.
- Shihab, M. Q. (2001). *tafsir al misbah* . jakarta: lentera hati .
- Siyoto, S. &. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. yogyakarta : Literasi Media Publishing.
- slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta .
- Sudjana, N. (2010). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Grasindo .
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta .
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Rineka Cipta .

- Sukmadinata, N. S. (2011). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya .
- Thohir, L. K. (2021). nalisis Hubungan antara Religiusitas dan Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA NU Bancar. *Jurnal PTK dan Pendidikan*, 59–66.
- Uno, H. B. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya* . Jakarta : Bumi Aksara .
- Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara .
- Winkel, W. (2009). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : Gramedia .
- Wlodkowski, R. J. (2004). *cotivation and Diversity: A Framework for Teaching*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Wlodkowski, R. J. (2004). *Motivation and Diversity: A Framework for Teaching*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Yana, R. P. (2014). Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Palembang. *skripsi* , Universitas Sriwijaya.
- Zuhairini. (2003). *Pendidikan Islam*. Bandung: Bina ilmu.
- zuhri, s. (2025). Hubungan Kecemasan dan Motivasi dengan Konsentrasi Belajar Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta”. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 06.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Kisi kisi Instrumen Lingkungan belajar

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No.Item	
			(+)	(-)
Lingkungan belajar	Kondisi fisik ruang belajar (Sukmadinata, 2005)	Pencahayaan	1	
		Ventilasi		6
		Kenyamanan	2, 4,	8
		Kebersihan	3, 7	
		Kelengkapan sarana	5	
	Lingkungan sosial (teman dan guru) (Slameto, 2010)	Motivasi dari guru	9, 16	10
		Perhatian	13, 17	14,
		kerja sama teman,	11, 12, 15	
	Lingkungan akademik (Sudjana, 2010)	Media variatif	18, 21, 22	23
		Kemudahan akses	24,	25
		Efektifitas media	20,	19
Jumlah			18	7

Pemberian Skor Angket Berdasarkan Skala Likert

No	Keterangan	Singkatan	Skor
1	Sangat Setuju	SS	5
2	Setuju	S	4
3	Ragu-ragu	RR	3
4	Tidak Setuju	TS	2
5.	Sangat Tidak Setuju	STS	1

INSTRUMEN ANGKET MOTIVASI BELAJAR

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No.Item	
			(+) positif	(-) negatif
Motivasi belajar	hasrat dan keinginan untuk berhasil (Sardiman, 2011)	Semangat	28	31
		Prestasi	29	32
		Usaha belajar	26, 30	27
	Dorongan dan kebutuhan dalam belajar (Uno, 2011)	Kesadaran belajar PAI	33, 35	39, 41, 42
		Kebutuhan spiritual	34, 36, 37, 38	
		Tanggung jawab sebagai muslim	40	
	Harapan dan cita-cita masa depan (Sardiman, 2011)	Relevansi PAI dengan masa depan	44, 46	47, 48
		Relevansi PAI visi hidup	43, 45, 50	49
Jumlah			16	9

Pemberian Skor Angket Berdasarkan Skala Likert

No	Keterangan	Singkatan	Skor
1	Sangat Setuju	SS	5
2	Setuju	S	4
3	Ragu-ragu	RR	3
4	Tidak Setuju	TS	2
5.	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Lampiran 2

ANGKET LINGKUNGAN BELAJAR

Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Petunjuk Mengerjakan

1. Sebelum mengerjakan, isilah identitas responden terlebih dahulu.
2. Bacalah dengan baik setiap pertanyaan dibawah ini!
3. Jawablah pertanyaan dengan memilih salah satu dari 5 alternatif jawaban. Beri tanda ceklis (✓) sesuai dengan pilihan jawaban yang tersedia, yaitu:
 - a. Sangat Tidak Setuju (STS), jika Anda sangat tidak sependapat atau tidak pernah mengalami hal tersebut.
 - b. Tidak Setuju (TS), jika Anda kurang setuju atau jarang mengalami hal tersebut.
 - c. Netral (N), jika Anda tidak yakin, atau berada di antara setuju dan tidak setuju.
 - d. Setuju (S), jika Anda setuju atau sering mengalami hal tersebut.
 - e. Sangat Setuju (SS), jika Anda sangat setuju atau selalu mengalami hal tersebut.
4. Hasil dari angket ini tidak akan berpengaruh pada nilai anda, identitas responden hanya digunakan untuk mempermudah pengolahan data.
5. Tidak ada jawaban benar atau salah. Isilah berdasarkan kondisi diri Anda yang sebenarnya.
6. Isilah angket ini dengan jujur, objektif, dan sesuai kenyataan.
7. Terimakasih atas Kerjasama dan bantuan anda dalam mengisi angket ini.

Keterangan jawaban:

1. STS : Sangat Tidak Setuju
2. TS : Tidak Setuju
3. N : Netral
4. S : Setuju
5. SS : Sangat Setuju

No	Pernyataan	TST	TS	N	S	SS
	Kondisi fisik ruang belajar					
1.	Ruang kelas saya memiliki pencahayaan yang cukup.					
2.	Suasana kelas mendukung untuk belajar dengan tenang.					
3.	Lingkungan sekolah saya bersih dan rapi.					
4.	Saya merasa nyaman belajar diruang kelas.					
5.	Papan tulis dan peralatan lain dikelas dalam keadaan baik.					
6.	Ruang kelas saya sering terasa panas dan tidak nyaman untuk belajar					
7.	Kebersihan kelas selalu terjaga setiap hari.					
8	Kelas saya sering berisik sehingga mengganggu konsentrasi.					
	Dukungan sosial (guru dan teman)					
9.	Guru PAI saya selalu memotivasi saya untuk belajar.					

10.	Saya merasa kurang diperhatikan oleh guru saat proses belajar berlangsung.					
11.	Teman-teman saya saling membantu saat kesulitan belajar.					
12.	Saya merasa nyaman berdiskusi dengan teman dikelas.					
13.	Guru PAI saya memberi dorongan ketika saya kurang semangat.					
14.	Guru dan teman saya jarang memberi dukungan saat saya mengalami kesulitan belajar					
15.	Saya sering belajar kelompok dengan teman-teman saya.					
16.	Guru PAI saya bersikap ramah dan terbuka.					
17.	Saya merasa diperhatikan oleh guru saat belajar.					
	Keterseiaan dan penggunaan media pembelajaran					
18.	Guru PAI menggunakan media pembelajaran yang menarik.					
19.	Media pembelajaran yang digunakan guru tidak membantu saya memahami materi.					
20.	Penggunaan alat bantu belajar membuat pelajaran menjadi menyenangkan.					
21.	Media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan materi yang diajarkan.					
22.	Guru saya menggunakan media pembelajaran yang bervariasi.					
23.	Saya merasa bosan karena media pembelajaran yang digunakan monoton.					

24.	Media pembelajaran digital tersedia dan mudah diakses					
25.	Ketersediaan media pembelajaran disekolah sangat terbatas.					

ANGKET MOTIVASI BELAJAR

Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Petunjuk Mengerjakan

1. Sebelum mengerjakan, isilah identitas responden terlebih dahulu.
2. Bacalah dengan baik setiap pertanyaan dibawah ini!
3. Jawablah pertanyaan dengan memilih salah satu dari 5 alternatif jawaban.
Beri tanda ceklis (✓) sesuai dengan pilihan jawaban yang tersedia, yaitu:
 - a. Sangat Tidak Setuju (STS), jika Anda sangat tidak sependapat atau tidak pernah mengalami hal tersebut.
 - b. Tidak Setuju (TS), jika Anda kurang setuju atau jarang mengalami hal tersebut.
 - c. Netral (N), jika Anda tidak yakin, atau berada di antara setuju dan tidak setuju.
 - d. Setuju (S), jika Anda setuju atau sering mengalami hal tersebut.
 - e. Sangat Setuju (SS), jika Anda sangat setuju atau selalu mengalami hal tersebut.
4. Hasil dari angket ini tidak akan berpengaruh pada nilai anda, identitas responden hanya digunakan untuk mempermudah pengolahan data.
5. Tidak ada jawaban benar atau salah. Isilah berdasarkan kondisi diri Anda yang sebenarnya.
6. Isilah angket ini dengan jujur, objektif, dan sesuai kenyataan.
7. Terimakasih atas Kerjasama dan bantuan anda dalam mengisi angket ini.

Keterangan jawaban:

1. STS : Sangat Tidak Setuju
2. TS : Tidak Setuju
3. N : Netral
4. S : Setuju
5. SS : Sangat Setuju

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
	Hasrat dan keinginan untuk berhasil					
26.	Saya belajar PAI agar bisa menjadi siswa yang berprestasi.					
27.	Saya berusaha maksimal untuk menyelesaikan soal PAI dengan benar.					
28.	Saya tidak berusaha keras jika materi PAI terasa sulit					
29.	Saya merasa senang jika bisa menjawab pertanyaan PAI dengan benar.					
30.	Saya merasa bahagia saat mencapai target nilai dalam pembelajaran PAI.					
31.	Saya sering menantang diri saya untuk bisa menguasai materi PAI lebih dalam.					
32.	Saya tidak merasa bangga jika mendapat nilai tinggi dalam PAI.					
33.	Saya sering menunda-nunda belajar PAI karena merasa tidak penting					
	Dorongan dan kebutuhan dalam belajar					
34.	Saya belajar PAI karena saya merasa butuh pengetahuan agama.					

35.	saya merasa belajar PAI penting untuk kehidupan saya sehari-hari.					
36.	Saya terdorong untuk belajar PAI karena ingin menjadi pribadi yang lebih baik.					
37.	Saya merasa PAI membantu saya dalam memahami ajaran agama.					
38.	Saya merasa belajar PAI adalah kebutuhan penting dalam hidup saya					
39.	Saya merasa termotivasi belajar PAI agar bisa membedakan yang benar dan yang salah					
40.	Saya belajar PAI hanya karena terpaksa, bukan karena kebutuhan.					
41.	Saya merasa bersalah jika tidak belajar PAI.					
42.	Saya jarang merasa terdorong secara pribadi untuk belajar PAI.					
43.	Saya hanya belajar PAI saat ada ulangan atau tugas.					
	Harapan dan cita-cita masa depan					
44.	Saya belajar PAI agar dapat membentuk karakter yang baik di masa depan.					
45.	Saya ingin sukses dunia dan akhirat melalui pelajaran PAI.					
46.	Saya bercita-cita menjadi orang yang bermanfaat melalui ilmu agama.					
47.	Saya ingin melanjutkan pendidikan dengan dasar agama yang kuat.					
48.	Saya percaya bahwa pelajaran PAI penting untuk masa depan saya.					

49.	Saya tidak melihat hubungan antara pelajaran PAI dengan masa depan saya.					
50.	Saya tidak yakin pelajaran PAI bisa membantu saya meraih cita-cita.					

Lampiran 3

Uji coba variabel X

NO	Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	P31	P32	P33	P34	P35	Total	
1	Responden 1	5	3	4	3	4	4	3	3	5	3	3	3	5	5	4	2	4	5	3	4	5	5	3	4	4	2	4	4	4	4	2	4	5	5	3	133	
2	Responden 2	5	3	3	4	4	4	2	3	3	3	5	3	4	4	5	4	4	4	5	3	5	4	5	4	4	3	4	4	5	4	3	2	3	3	3	131	
3	Responden 3	5	2	2	4	5	4	5	1	5	3	3	4	5	5	4	2	4	5	5	4	4	4	2	4	3	2	4	5	4	5	2	4	4	2	2	128	
4	Responden 4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	5	5	4	4	4	1	4	4	2	3	3	3	4	4	3	2	3	4	4	4	3	4	2	4	2	125	
5	Responden 5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	3	3	5	1	5	1	5	5	3	5	5	5	5	5	3	3	3	5	5	5	4	5	2	5	3	146	
6	Responden 6	4	3	3	3	4	4	5	3	5	3	3	2	5	2	4	2	5	4	1	4	5	4	3	4	3	2	2	4	4	3	4	3	3	4	2	119	
7	Responden 7	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	3	1	3	3	4	1	5	3	2	4	3	4	4	3	3	2	3	4	4	1	2	3	4	3	3	111	
8	Responden 8	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	3	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	5	4	3	4	4	3	2	146
9	Responden 9	5	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	1	3	3	3	3	2	3	5	5	2	4	4	2	4	5	4	5	4	1	4	3	3	115	
10	Responden 10	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	2	4	2	4	4	2	3	4	4	4	4	3	2	4	5	5	4	3	3	3	3	3	122	
11	Responden 11	4	4	4	4	5	4	3	3	3	4	2	5	4	3	4	2	4	4	2	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	2	3	125	
12	Responden 12	3	2	3	3	4	3	4	4	5	3	4	3	4	3	3	2	4	3	2	4	3	3	4	4	2	2	2	3	3	3	2	2	2	4	3	108	
13	Responden 13	3	3	4	1	3	5	5	5	5	4	5	3	3	4	1	4	3	5	3	1	4	4	3	4	4	5	3	3	4	4	3	1	3	1	3	4	118
14	Responden 14	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	2	4	1	5	4	2	4	3	3	5	3	4	2	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	130
15	Responden 15	4	4	3	5	4	5	4	4	3	3	3	2	4	1	3	2	4	3	3	3	3	4	1	4	3	2	3	4	4	4	1	4	1	1	3	109	
16	Responden 16	4	4	4	4	1	4	3	1	3	4	3	3	5	1	3	1	4	4	4	3	4	4	2	3	4	2	3	3	4	4	3	3	1	3	3	109	
17	Responden 17	3	3	4	2	4	2	4	3	3	4	4	3	4	2	4	4	2	3	2	3	2	4	3	5	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	1	2	107
18	Responden 18	4	2	3	3	2	3	2	4	4	4	2	1	4	3	4	4	5	1	1	3	4	3	5	4	3	3	3	4	4	3	1	4	2	3	3	108	
19	Responden 19	3	2	4	4	3	4	4	3	5	3	4	3	2	3	3	2	2	2	2	3	1	2	2	4	2	2	2	4	3	1	4	4	3	4	4	103	
20	Responden 20	4	3	3	3	4	4	5	4	5	3	5	2	4	2	3	2	4	3	3	4	5	3	3	5	3	2	2	3	4	4	3	2	3	4	3	119	
21	Responden 21	4	3	4	4	4	4	4	4	3	5	4	5	5	4	4	1	5	5	3	4	5	4	3	4	4	5	3	4	5	4	2	3	3	5	3	136	
22	Responden 22	4	3	3	4	3	5	4	4	3	3	3	3	4	2	4	2	5	4	3	4	3	4	2	5	3	2	3	4	3	4	3	3	2	2	3	116	
23	Responden 23	3	3	2	3	5	4	4	3	3	4	5	3	3	3	5	1	4	3	2	4	3	3	2	4	3	2	3	4	4	3	3	4	2	3	3	113	
24	Responden 24	4	2	3	3	3	3	2	3	4	2	4	2	3	4	4	5	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	5	4	2	3	3	3	3	115	
25	Responden 25	3	3	2	3	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	5	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	111	
26	Responden 26	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	4	5	5	3	5	5	5	2	3	3	4	4	4	3	2	3	4	5	5	3	5	2	2	3	141	
27	Responden 27	4	3	4	5	4	5	4	5	4	5	5	3	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	3	5	3	5	5	5	2	5	4	4	2	150	
28	Responden 28	5	1	2	1	5	5	5	5	5	3	4	3	3	3	5	4	5	3	5	5	3	5	3	5	1	5	1	5	5	1	5	5	5	5	5	136	
29	Responden 29	4	4	2	5	4	5	4	4	3	3	3	4	4	2	3	4	4	3	4	3	5	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	5	3	132	
30	Responden 30	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	3	4	2	5	4	4	4	3	5	5	5	5	3	156	
R Hitung		0,544725	0,326375	0,353300	0,453709	0,530056	0,659566	0,301175	0,518157	0,180086	0,488651	0,277249	0,391007	0,521388	0,467228	0,436516	0,270389	0,560417	0,664100	0,536056	0,554400	0,514099	0,618686	0,379402	0,325443	0,008140	0,015599	0,189140	0,442595	0,631115	0,353510	0,384608	0,518710	0,4792	0,459589	0,138021		
R Tabel		0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361		
Hasil		Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak Valid		
Varian		0,533333	1,126457	0,8	1,251724	0,529805	0,671284	0,370161	1,364588	0,080195	0,768866	0,851635	0,998052	0,654023	1,67911	0,516902	1,686552	0,768207	0,919554	1,010345	0,528885	1,085657	0,638437	1,195402	0,588866	0,636437	1,170161	0,547126	0,340023	0,419554	1,213783	1,131034	1,085167	1,385747	1,333333	0,480185		

Uji validitas variabel Y

NO	Responden	P36	P37	P38	P39	P40	P41	P42	P43	P44	P45	P46	P47	P48	P49	P50	P51	P52	P53	P54	P55	P56	P57	P58	P59	P60	P61	P62	P63	P64	P65	P66	P67	P68	P69	P70	Total	
1	Responden 1	5	5	5	5	1	4	4	4	1	4	5	3	3	2	4	4	4	5	4	4	4	2	4	2	4	5	4	4	4	4	4	2	2	2	5	128	
2	Responden 2	5	5	5	5	2	5	4	5	2	4	4	3	3	3	5	5	5	3	5	5	5	5	3	2	2	5	3	5	5	5	5	5	4	4	3	4	143
3	Responden 3	5	5	4	4	1	5	4	5	5	4	3	4	1	3	5	4	4	4	4	4	4	1	5	1	4	3	4	4	3	3	5	3	1	5	3	127	
4	Responden 4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	4	3	5	5	5	5	3	5	4	4	1	4	2	4	4	3	5	5	5	5	1	1	5	3	142	
5	Responden 5	5	5	5	5	1	5	5	5	4	5	5	3	1	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	1	1	5	3	5	5	5	5	2	2	3	5	145	
6	Responden 6	5	5	5	5	3	5	3	4	2	5	5	4	3	5	5	5	5	3	5	5	5	1	4	3	2	5	3	5	5	5	5	4	5	5	4	148	
7	Responden 7	5	4	4	4	1	5	5	4	2	5	3	3	3	4	5	5	1	2	5	5	4	1	4	2	3	5	3	4	4	4	4	2	2	3	5	125	
8	Responden 8	5	4	5	4	5	4	4	4	5	2	5	4	5	3	4	5	5	5	1	5	5	4	1	4	3	3	5	2	5	5	5	5	1	5	5	142	
9	Responden 9	5	5	5	5	3	5	4	4	2	4	3	2	3	4	4	4	1	4	4	4	5	1	1	3	3	4	3	4	5	4	4	2	2	4	2	122	
10	Responden 10	5	5	5	5	2	5	3	5	2	5	5	4	5	4	4	5	4	2	4	5	5	3	5	2	5	5	2	5	5	5	5	4	2	5	3	145	
11	Responden 11	4	5	4	4	2	4	5	5	1	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	5	4	1	4	4	2	5	2	3	4	4	4	3	1	4	2	121	
12	Responden 12	5	5	5	5	2	5	4	4	2	4	3	2	2	4	4	4	5	4	1	4	4	2	3	2	3	4	3	4	5	4	5	3	2	4	2	124	
13	Responden 13	5	5	4	5	1	4	4	3	3	5	4	3	4	2	5	5	3	1	4	5	5	1	3	1	3	3	4	5	3	5	5	4	4	5	3	129	
14	Responden 14	5	5	5	5	1	5	5	5	3	4	4	3	3	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	3	3	3	4	5	5	4	5	1	1	5	4	135	
15	Responden 15	5	3	5	4	1	4	2	4	3	4	4	3	2	3	4	4	5	3	1	4	4	1	1	2	2	3	3	4	1	4	5	1	1	4	3	107	
16	Responden 16	5	5	5	5	1	1	5	5	1	4	4	2	2	4	4	4	4	3	4	4	4	1	4	1	3	3	3	5	5	4	5	3	1	1	3	118	
17	Responden 17	5	5	5	5	1	4	4	4	1	4	4	3	2	5	4	4	5	3	3	4	4	2	4	2	2	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	125	
18	Responden 18	4	4	5	4	1	4	5	5	2	4	1	3	2	4	5	4	3	1	4	4	4	3	5	4	2	3	2	4	4	4	4	5	2	3	2	121	
19	Responden 19	4	4	4	4	2	4	4	4	1	4	4	3	1	2	4	5	5	3	5	5	4	3	4	2	2	5	3	5	5	4	5	2	4	5	3	128	
20	Responden 20	5	3	4	5	2	5	4	5	2	4	4	3	5	2	4	5	4	4	5	5	5	3	5	2	3	3	3	5	5	4	5	2	3	4	3	135	
21	Responden 21	5	5	5	5	4	5	5	5	1	5	4	5	5	4	5	5	5	4	2	3	5	5	1	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	3	5	3	149
22	Responden 22	5	5	5	4	5	5	5	5	2	4	4	4	3	5	5	5	5	4	1	5	5	4	2	4	2	2	3	4	5	5	3	4	2	2	4	3	135
23	Responden 23	5	1	4	5	3	5	4	5	2	4	3	4	5	4	5	5	3	4	3	4	5	1	3	2	3	5	4	5	4	4	4	2	1	4	2	127	
24	Responden 24	5	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	3	4	5	5	5	3	5	5	5	5	4	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	2	4	159	
25	Responden 25	5	2	5	5	5	5	5	5	1	4	4	5	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	1	4	3	135	
26	Responden 26	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	4	5	2	5	5	5	5	5	5	5	4	162	
27	Responden 27	5	5	5	5	4	5	5	5	3	5	5	4	3	5	5	5	5	5	2	5	5	3	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	159
28	Responden 28	5	5	5	5	1	5	5	5	5	1	1	5	3	4	5	5	5	4	5	5	5	3	4	3	3	5	4	3	5	5	4	3	1	1	4	137	
29	Responden 29	5	5	5	5	1	4	4	4	1	4	5	4	3	5	4	4	4	3	3	4	4	2	4	2	3	5	3	3	4	4	4	2	3	4	3	127	
30	Responden 30	5	5	5	5	2	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	3	4	3	4	5	3	5	5	5	5	5	4	5	4	2	154
R Hitung		0,29724	0,28930	0,321205	0,437591	0,539833	0,491373	0,286131	0,398462	0,331620	0,254532	0,493535	0,552147	0,408407	0,400391	0,594236	0,676854	0,420091	0,223173	0,333312	0,603351	0,649884	0,443843	0,42704	0,484223	0,459291	0,477072	0,016493	0,393317	0,611602	0,688644	0,366139	0,498565	0,603402	0,222802	0,270722		
R Tabel		0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361		
Hasil		Tidak Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	
Varian		0,093029	1,017241	0,185367	0,202299	2,244023	0,667016	0,574713	0,317241	1,772264	0,74023	1,127366	0,899195	1,61954	0,116892	0,257471	0,240276	1,170161	1,412644	1,6692	0,254023	0,238621	1,396552	1,337391	1,153575	0,96902	0,655272	0,562069	0,667316	0,074713	0,379161	0,309195	1,501699	0,257471	1,493498	0,916927		

Lampiran 4

Analisis data Angket variabel x

	P1	P4	P5	P6	P8	P10	P12	P13	P14	P15	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P26	P28	P29	P30	P31	P32	P33	P34	Total
Responden 1	5	3	4	4	3	3	3	5	5	4	4	5	3	4	5	5	3	4	4	4	4	2	4	5	5	100
Responden 2	5	4	4	4	3	3	3	4	4	5	4	4	5	3	5	4	5	3	4	5	4	3	2	3	3	96
Responden 3	5	4	5	4	4	3	2	5	5	4	4	5	5	4	4	4	2	2	5	4	5	2	4	4	2	97
Responden 4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	2	4	4	4	3	4	5	4	94
Responden 5	5	5	5	5	5	5	5	3	1	4	5	3	3	3	3	3	4	3	5	5	4	4	4	4	5	101
Responden 6	4	3	4	4	5	5	5	5	2	5	5	4	5	4	5	4	3	2	4	4	3	4	3	3	4	99
Responden 7	4	3	4	3	4	4	1	3	3	4	5	5	5	4	3	4	4	2	4	4	1	2	3	4	3	86
Responden 8	5	5	5	5	5	4	3	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	3	106
Responden 9	5	4	3	4	3	3	2	3	1	3	3	3	2	3	5	5	2	2	5	4	5	4	1	4	3	82
Responden 10	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	2	3	4	4	4	2	5	5	4	3	3	3	3	89
Responden 11	4	4	5	4	3	4	5	4	3	4	4	4	2	5	4	4	3	4	4	3	3	4	2	2	2	92
Responden 12	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	4	3	3	4	2	3	3	3	2	2	2	4	77
Responden 13	3	1	3	5	5	5	3	4	1	4	5	3	1	4	4	3	4	3	4	4	3	1	3	1	3	80
Responden 14	5	5	5	5	5	5	4	4	2	4	5	4	2	4	3	3	5	2	4	4	4	3	2	3	3	95
Responden 15	4	5	4	5	4	3	2	4	1	3	4	3	3	3	3	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	95
Responden 16	4	4	1	4	4	4	3	5	1	3	4	4	4	3	4	4	2	2	3	4	4	3	3	1	3	81
Responden 17	3	5	4	2	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	5	3	4	4	3	91
Responden 18	4	3	2	3	4	4	1	4	3	4	5	5	4	3	4	3	5	3	4	4	3	1	4	2	3	85
Responden 19	3	4	3	4	3	3	2	3	3	4	4	5	3	5	2	5	5	4	3	5	5	4	5	4	5	94
Responden 20	4	3	4	4	4	3	2	4	2	3	4	3	4	5	3	3	2	3	4	4	3	2	3	3	4	83
Responden 21	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	3	4	5	4	3	5	4	5	4	2	3	3	5	103
Responden 22	4	4	3	5	4	3	2	4	2	4	5	4	3	4	3	4	2	2	4	3	4	3	3	2	2	83
Responden 23	3	3	5	4	3	4	3	3	5	4	3	2	4	3	3	2	2	2	4	4	3	3	4	2	3	82
Responden 24	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	5	4	4	2	3	3	3	87
Responden 25	5	4	4	3	4	3	4	3	3	5	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	87
Responden 26	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	2	5	2	3	3	4	3	3	3	4	5	3	5	2	96
Responden 27	4	3	4	3	5	3	3	3	4	5	3	3	4	3	5	5	3	5	3	5	3	2	5	4	4	94
Responden 28	5	1	5	5	5	3	3	3	3	5	5	3	4	5	3	5	3	4	5	4	1	5	4	5	5	99
Responden 29	4	5	4	5	4	5	4	4	2	3	4	3	4	3	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	101
Responden 30	5	3	4	4	3	3	3	5	5	4	4	5	3	4	5	5	3	2	4	4	4	2	4	5	5	98
Responden 31	5	4	4	4	3	3	3	4	5	4	4	5	5	3	5	4	5	3	4	5	4	3	2	3	3	96
Responden 32	5	4	5	4	1	3	2	5	5	4	4	5	5	4	4	4	2	2	5	4	5	2	4	4	2	94
Responden 33	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	2	4	4	4	3	4	2	4	90
Responden 34	5	5	5	5	5	5	3	5	1	5	5	5	3	4	3	3	3	5	4	3	4	3	2	4	4	98
Responden 35	4	3	4	4	3	3	5	5	2	4	5	4	1	4	5	4	3	2	4	4	3	4	3	3	4	90
Responden 36	4	3	4	3	4	4	1	3	3	4	5	3	2	4	3	4	4	2	4	4	1	2	3	4	3	81
Responden 37	5	5	5	5	5	4	3	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	3	106
Responden 38	5	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	5	5	2	2	5	4	5	4	1	4	3	84
Responden 39	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	2	3	4	4	4	2	5	5	4	3	3	3	3	89
Responden 40	4	4	5	4	3	4	5	4	3	4	4	4	2	5	4	4	3	4	4	4	3	4	2	2	3	92
Responden 41	3	3	4	3	4	3	3	4	5	3	4	5	5	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	92
Responden 42	3	5	3	5	5	5	3	4	1	4	5	3	1	4	4	3	4	3	4	3	1	3	1	3	1	84
Responden 43	5	5	5	5	5	5	4	4	2	4	5	4	2	4	3	3	5	2	4	4	4	3	2	3	3	95
Responden 44	4	5	4	5	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	5	4	4	3	5	5	3	3	4	94
Responden 45	4	4	1	4	3	4	3	5	3	3	4	4	4	3	4	4	2	2	3	4	4	3	3	1	3	82
Responden 46	3	2	4	2	3	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	84
Responden 47	4	3	5	3	4	4	4	4	3	4	5	4	5	3	4	3	5	3	4	4	3	1	4	2	3	91
Responden 48	3	4	3	4	3	3	3	5	3	3	3	5	5	3	3	4	4	2	4	3	5	4	4	5	4	92
Responden 49	4	3	4	4	4	3	2	4	2	3	4	3	3	4	5	3	3	2	3	4	4	3	2	3	4	83
Responden 50	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	3	4	5	4	3	5	4	5	4	2	3	3	5	103
Responden 51	4	4	3	5	4	3	2	4	2	4	5	4	3	4	3	4	2	2	4	3	4	3	3	2	2	83
Responden 52	3	3	5	4	3	4	3	3	3	5	4	3	2	4	3	3	2	2	4	4	3	3	4	2	3	82
Responden 53	4	3	3	3	3	2	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	5	4	2	3	3	3	3	85
Responden 54	3	3	4	3	2	3	3	3	3	5	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	79
Responden 55	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	5	5	2	3	3	4	4	2	4	5	5	3	5	2	2	101
Responden 56	4	5	4	3	5	5	3	5	3	5	3	5	4	5	3	5	4	3	5	5	3	2	5	4	3	101
Responden 57	5	1	5	5	5	3	3	3	3	5	5	3	5	5	3	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	103
Responden 58	4	5	4	5	4	3	4	4	2	3	4	3	4	3	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	99
Responden 59	5	3	4	4	3	3	3	5	5	4	4	5	3	4	5	5	3	2	4	4	4	2	4	5	5	98
Responden 60	5	4	4	4	3	3	3	4	4	5	4	4	5	3	5	4	5	3	4	5	4	3	2	3	3	96
Responden 61	5	4	5	4	1	3	2	5	5	4	4	5	5	4	4	4	2	2	5	4	5	2	4	4	2	94
Responden 62	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	2	4	4	4	3	4	2	4	90
Responden 63	5	5	3	3	5	5	3	5	1	3	3	5	3	5	5	3	5	3	5	5	5	4	3	2	5	99
Responden 64	4	3	4	4	3	3	5	5	2	4	5	4	1	4	5	4	3	2	4	4	3	4	3	3	4	90
Responden 65	4	3	4	3	4	4	1	3	3	4	5	3	2	4	3	4	4	2	4	4	1	2	3	4	3	81
Responden 66	5	5	5	5	5	4	3	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	3	106
Responden 67	5	4	3	4	3	3	2	3	1	3	3	3	2	3	5	5	2	2	5	4	5	4	1	4	3	82
Responden 68	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	2	3	4	4	4	2	5	5	4	3	3	3	3	89
Responden 69	4	4	5	4	3	4	5	4	3	4	4	4	2	5	4	4	3	4	4	3	4	2	2	2	2	92
Responden 70	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	4	3	3	4	2	3	3	3	2	2	2	2	77

	P39	P40	P41	P43	P46	P47	P48	P49	P50	P51	P52	P55	P56	P57	P58	P59	P60	P61	P63	P64	P65	P66	P67	P69	P70	Total
Responden 1	5	3	4	4	5	3	3	2	4	4	4	4	4	2	4	2	4	5	4	4	4	4	2	2	5	91
Responden 2	5	2	5	5	4	3	3	3	5	5	5	5	5	5	3	2	2	5	5	5	5	5	4	3	4	103
Responden 3	4	4	5	5	3	4	1	3	5	4	4	4	4	1	5	1	4	3	4	3	3	5	3	5	3	90
Responden 4	5	5	5	5	4	4	3	5	5	5	5	4	4	1	4	2	4	4	5	5	5	5	1	5	3	103
Responden 5	5	3	5	5	5	3	1	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	5	5	5	5	5	2	3	5	104
Responden 6	5	3	5	4	5	4	3	5	5	5	5	5	5	1	4	3	2	5	5	5	5	5	4	5	4	107
Responden 7	4	4	5	4	3	3	3	4	5	5	1	5	4	1	4	2	3	5	4	4	4	4	4	2	3	91
Responden 8	4	5	4	4	5	4	5	3	4	5	5	5	5	4	1	4	3	3	2	5	5	5	5	5	5	105
Responden 9	5	3	5	4	3	2	3	4	4	4	1	4	5	1	1	3	3	4	4	5	4	4	2	4	2	84
Responden 10	5	2	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	3	5	3	5	5	5	5	5	5	4	5	3	111
Responden 11	4	2	4	5	3	3	3	3	4	4	4	5	4	1	4	4	2	5	3	4	4	4	3	4	2	88
Responden 12	5	2	5	4	3	2	2	4	4	4	5	4	4	2	3	2	3	4	4	5	4	5	3	4	2	89
Responden 13	5	4	4	3	4	3	4	2	5	5	3	5	5	1	3	1	3	3	5	3	5	5	4	5	3	93
Responden 14	5	4	5	5	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	5	5	4	5	1	5	4	97
Responden 15	4	3	4	4	4	3	2	3	4	4	5	4	4	5	3	2	2	3	4	4	4	5	4	4	3	91
Responden 16	5	3	1	5	4	2	2	4	4	4	4	4	4	1	4	1	3	3	5	5	4	5	3	1	3	84
Responden 17	5	3	4	4	4	3	2	5	4	4	5	4	4	2	4	2	2	3	4	3	4	3	4	4	3	89
Responden 18	4	2	4	5	1	3	2	4	5	4	3	4	4	3	5	4	2	3	4	4	4	5	5	3	2	89
Responden 19	4	2	4	4	4	3	1	2	4	5	5	5	4	3	4	2	2	5	5	5	4	5	2	5	3	92
Responden 20	5	2	5	5	4	3	5	2	4	5	4	5	5	3	5	2	3	3	5	5	4	5	2	4	3	98
Responden 21	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	1	4	4	4	4	4	5	4	4	5	3	107	
Responden 22	4	5	5	5	4	4	3	5	5	5	4	5	4	2	4	2	2	3	5	5	3	4	2	4	3	97
Responden 23	5	3	5	5	3	4	5	4	5	5	3	4	5	1	3	2	3	5	5	4	4	4	2	4	2	95
Responden 24	5	3	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	2	4	114	
Responden 25	5	5	5	5	4	5	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	3	101
Responden 26	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	118
Responden 27	5	4	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	3	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	115
Responden 28	5	4	5	5	1	5	3	4	5	5	5	5	5	3	4	3	3	5	3	5	5	4	3	1	4	100
Responden 29	5	4	4	4	5	4	3	5	4	4	4	4	4	2	4	2	3	5	3	4	4	4	2	4	3	94
Responden 30	5	2	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	4	3	4	5	5	5	5	5	4	2	109	
Responden 31	5	3	4	4	5	3	3	2	4	4	4	4	4	2	4	2	4	5	4	4	4	4	2	2	5	91
Responden 32	5	2	5	5	4	3	3	3	5	5	5	5	5	5	3	2	2	4	5	5	5	5	4	3	4	103
Responden 33	4	3	5	5	3	4	1	3	5	4	4	4	4	1	5	1	4	3	4	3	3	5	3	5	3	89
Responden 34	5	5	5	5	4	4	3	5	5	5	5	4	4	1	4	2	4	4	5	5	5	5	1	5	3	103
Responden 35	5	4	5	5	5	3	1	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	5	5	5	5	5	2	3	5	105
Responden 36	5	3	5	4	5	4	3	5	5	5	5	5	5	1	4	3	2	5	5	5	5	5	4	5	4	107
Responden 37	4	4	5	4	3	3	3	4	5	5	1	5	4	1	4	2	3	5	4	4	4	4	2	3	5	91
Responden 38	4	5	4	4	5	4	5	3	4	5	5	5	5	4	1	4	3	3	2	5	5	5	5	5	5	105
Responden 39	5	3	5	4	3	2	3	4	4	4	1	4	5	1	1	3	3	4	4	5	4	4	2	4	2	84
Responden 40	5	2	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	3	5	2	5	5	5	5	5	5	4	5	3	110
Responden 41	4	2	4	5	3	3	3	3	4	4	4	5	4	1	4	4	2	5	3	4	4	4	3	4	2	88
Responden 42	5	2	5	4	3	2	2	4	4	4	5	4	4	2	3	2	3	4	4	5	4	5	3	4	2	89
Responden 43	5	4	4	3	4	3	4	2	5	5	3	5	5	1	3	1	3	3	5	3	5	5	4	5	3	93
Responden 44	5	4	5	5	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	5	5	5	5	1	5	4	97
Responden 45	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	5	4	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	5	5	4	93
Responden 46	5	3	1	5	4	2	2	4	4	4	4	4	4	1	4	1	3	3	5	5	4	5	3	1	3	84
Responden 47	5	3	4	4	4	3	2	5	4	4	5	4	4	2	4	2	2	3	4	3	4	3	4	4	3	89
Responden 48	4	3	4	5	3	3	2	4	5	4	3	4	4	3	5	4	2	3	4	4	4	5	5	3	2	92
Responden 49	4	2	4	4	4	3	1	2	4	5	5	5	4	3	4	2	2	5	5	5	5	4	2	5	3	92
Responden 50	5	2	5	5	4	3	5	2	4	5	4	5	5	3	5	2	3	3	5	5	4	5	2	4	3	98
Responden 51	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	1	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	3	111
Responden 52	4	5	5	5	4	4	3	5	5	5	4	5	4	2	4	2	2	3	5	5	3	4	2	4	3	97
Responden 53	5	3	5	5	3	4	5	4	5	5	3	4	5	1	3	2	3	5	5	4	4	4	2	4	2	95
Responden 54	5	3	5	5	5	5	3	4	3	3	5	4	4	3	4	3	5	5	5	5	5	5	3	4	105	
Responden 55	5	5	5	5	4	5	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	3	101
Responden 56	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	118
Responden 57	5	4	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	3	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	115
Responden 58	5	4	5	5	3	5	3	4	5	5	5	5	5	3	4	3	3	5	3	5	5	4	3	1	4	102
Responden 59	5	3	4	4	5	4	3	5	4	4	4	4	4	2	4	2	3	5	3	4	4	4	2	4	3	93
Responden 60	5	2	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	3	4	3	4	5	5	5	5	5	4	4	2	109
Responden 61	5	4	4	4	5	3	3	2	4	4	4	4	4	2	4	2	4	5	4	4	4	4	2	2	5	92
Responden 62	5	2	5	5	4	3	3	3	5	5	5	5	5	5	3	2	2	5	5	5	5	5	4	3	4	103
Responden 63	4	1	5	5	3	4	3	3	5	4	4	4	4	1	5	1	4	3	4	3	3	5	3	5	3	89
Responden 64	5	5	5	5	4	4	3	5	5	5	5	4	4	1	4	2	4	4	5	5	5	5	1	5	3	103
Responden 65	5	3	5	5	5	3	1	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	5	5	5	5	5	2	3	5	104
Responden 66	5	3	5	4	5	4	3	5	5	5	5	5	5	1	4	3	2	5	5	5	5	5	5	4	5	107
Responden 67	4	4	5	4	3	3	3	4	5	5	1	5	4	1	4	2	3	5	4	4	4	4	2	3	5	91
Responden 68	4	5	4	4	5	4	5	3	4	5	5	5	5	4	1	4	3	3	2	5	5	5	5	5	5	105
Responden 69	5	3	5	4	3	2	3	4	4	4	1	4	5	1	1	3	3	4	4	5	4	4	2	4	2	84
Responden 70	5	2	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	3	5	2	5	5	5	5	5	5	4	5	3	110
Responden 71	4	2	4	5	3	3	3	3	4	4	4	5	4	1												

Lampiran 5

Validator Instrumen

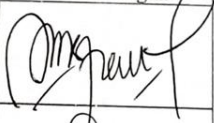
VALIDASI LEMBARAN PENILAIAN

Nama : Natasya Amanda

NIM : 2114010106

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 2 Kota Solok

No	Validator	Jabatan	Tanda Tangan
1	Abdul Basit, M.Pd NIP. 198011022023211004	Validator Bahasa	
2	Asri Atuz Zeky S.Pd.I, M.Pd NIP. 198004082011012010	Validator Materi	

Lampiran 6

Undangan Seminar Proposar



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Alamat: Jl. Prof. Mahmud Yunus Lb. Lintah Padang
 Website : //www.uinib.ac.id E-mail: adminftk@uinib.ac.id

Nomor : B. 4424/Un.13/FTK/PP.00.9/05/2024
 Lamp. : 1 (satu) rangkap
 Hal. : Seminar Proposal Skripsi

5 Mei 2025

Kepada Yth Bapak/Ibu,
 1. Prof. Dr. Ahmad Sabri, M.Pd
 2. Dr. Aziza Meria S.Sos.I M.Ag
 Tim Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa
 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol
 Padang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami harapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat melaksanakan seminar proposal skripsi mahasiswa:

Nama : Natasya Amanda
 NIM. : 2114010106
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 2 Kota Solok

Yang dilaksanakan pada:
 Hari/Tanggal : Kamis/8 Mei 2025
 Jam : 10.00-11.30 WIB
 Tempat : Ruang Seminar PAI

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kesediannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalam
 an. Dekan
 Ketua Program Studi PAI,


Misra
 NIP. 197901102011011009 ¹

Catatan :

1. Pakaian Laki-Laki : Kemeja putih lengan panjang, dan celana panjang warna hitam
 2. Pakaian Perempuan : Baju kurung dan mudhawarah warna putih dan rok batik motif melereng

Lampiran 7

Berita Acara seminar proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Alamat: Jl. Prof. Mahmud Yunus Lb. Untah Padang
 Website : //www.uinib.ac.id E-mail: adminfkt@uinib.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Tim seminar proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN "Imam Bonjol" Padang telah melaksanakan seminar proposal skripsi Saudara:

Nama : Natasya Amanda
 NIM. : 2114010106
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 2 Kota Solok

Yang dilaksanakan pada:
 Hari/Tanggal : Kamis/8 Mei 2025
 Jam : 10.00-11.30 WIB
 Tempat : Ruang Seminar PAI

dengan catatan sebagai berikut

1.*Latihan kedisiplinan, penguatan aqidah & akhlak, logika*.....
2.*metode penelitian kuantitatif & kualitatif*.....
3.*Tuliskan hasil penelitian*.....
4.
5.

Ttd Mahasiswa	No	Tim	Jabatan	Tanda Tangan
	1	Prof. Dr. Ahmad Sabri, M.Pd	Tim Seminar (Ketua)	1 
	2	Dr. Aziza Meria S.Sos.I M.Ag	Tim Seminar (Sekretaris)	2 

Padang,
 Mengetahui
 Ketua Program Studi PAI,

Misra
 NIP. 197901102011011009

Lampiran 8

SK pembimbing

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN Alamat: Jl. Prof. Mahmud Yunus 1b, Lubuk Padang Website: www.uinib.ac.id E-mail: admin@uinib.ac.id	
KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG Nomor: B 400/014-134/TK/akpp/00-5/06/2025	
Tentang PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN UIN IMAM BONJOL PADANG	
Mengingat	a. bahwa untuk kelancaran kegiatan akademik dan pemaksimalan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang Tahun 2025, dipandang perlu menetapkan Dosen Pembimbing Skripsi mahasiswa dengan Keputusan Dekan; b. bahwa Saudara yang namanya tercantum pada keputusan ini, dipandang cukup dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pendamping I dan II skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang sebagaimana tercantum dalam keputusan ini
Mengingat	1. Undang-Undang No 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi; 2. Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi; 3. Peraturan Pemerintah No 13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan; 4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi; 5. Keputusan Menteri Agama Nomor 211 Tahun 2011 tentang Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam; 6. Peraturan Presiden Nomor 35 Tahun 2017 tentang Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang; 7. Peraturan Menteri Agama Nomor 37 Tahun 2015 tentang Peraturan Organisasi dan Tata Kerja UIN Imam Bonjol Padang; 8. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2017 tentang Statuta UIN Imam Bonjol Padang; 9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi; 10. Keputusan Menteri Agama Nomor 26 Tahun 2014 tentang Penetapan Rukun Pengajaran Anggapan & Lingkungan Kementerian Agama; 11. Peraturan Menteri Keuangan No. 62/PMK.02/2021, tentang Standar Biaya Masukan Tahun Anggaran 2022; 12. DFA/UIN Imam Bonjol Padang No. DP-DFA/025/14-1-4/456/2023, tanggal 30 November 2023.
MEMUTUSKAN	
Mendapatkan Rasul	Mengangkat Saudara a. Nama NIP Pangkat/Gol Jabatan Sebagai Pembimbing I b. Nama NIP Pangkat/Gol Jabatan Sebagai Pembimbing II Dalam Penulisan Skripsi Mahasiswa Nama / NIM Program Studi Jenis Skripsi Pembimbing I dan Pembimbing II diberikan honorarium menurut peraturan yang berlaku. Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini.
Kedua Salah	Prof. Dr. H. Alimul Sabir, M.Pd 19551001974031001 Pembina Utama Madya (Pia) Guru Besar Dr. H. Azza/Maria, M.Ag 197304102005012007 Pembina (Pia) Lektor Nubarys Aranda / 21144010106 Pendidikan Agama Islam (PAI) Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dikaji Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII Di SMPN 2 Kota Solok
Ditetapkan di Padang Pada Tanggal 17 Juni 2025 di Dekan Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kekerjasama,  Muhammad Kasim NIP. 198212212005011081	



Lampiran 9

Surat Izin Penelitian Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Prof. Mahmud Yunus Lb. Lintah Padang
 Website : /www.uinib.ac.id E-mail: adminftk@uinib.ac.id

Nomor : B. 6707/Un.13/FTK.Ak/TL.00.9/07/2025
 Lamp. : 1 rangkap proposal
 Hal : Mohon Izin Penelitian

10 Juli 2025

Kepada Yth:
 Kepala Dinas Pendidikan Kota Solok
 di
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang, kami mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin melakukan penelitian kepada Saudara:

Nama/NIM : Natasya Amanda / 2114010106
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII Pada Mata Pelajaran PAI Di SMPN 2 Kota Solok
 Lokasi Penelitian : SMPN 2 Kota Solok
 Waktu Penelitian : Juli 2025 s.d. September 2025

Demikianlah disampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya terlebih dahulu diarturkan terima kasih.

Wassalam
 an. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan
 Kelembagaan,



Muhammad Kosim
 NIP. 198212212005011001

Tembusan:
 1. Rektor UIN Imam Bonjol di Padang.
 2. Kepala SMPN 2 Kota Solok
 3. Mahasiswa yang bersangkutan.



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : IVT145RW

Lampiran 10

Surat rekomendasi Penelitian Kantor Dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu



PEMERINTAH KOTA SOLOK
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN
TERPADU SATU PINTU

Komplek Balai Kota Gedung D Jalan Lubuk Sikarah Kota Solok Kode Pos: 27314
 E-mail: dpmpstsp@solokkota.go.id Website: <https://dpmpstsp.solokkota.go.id/>

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 500.16.7/E.017/REK.P/DPMPSTSP/VII-2025

- Dasar :
1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
 2. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah
 3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 4. Peraturan Daerah No. 5 tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah
 5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 6. Peraturan Walikota Solok Nomor 3 Tahun 2017 tentang Pendelegasian Wewenang Walikota di Bidang Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Solok Untuk Menandatangani Naskah Perizinan dan Non Perizinan.
- Menimbang :
1. Bahwa untuk tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian dan pengembangan perlu diterbitkan rekomendasi penelitian;
 2. Bahwa sesuai dengan surat **Mohon Izin penelitian** . Nomor: **B.6707/Un.13/FTK.Ak/TL.00.9/07/2025** tanggal **10 Juli 2025** perihal **Penelitian**
 3. Bahwa sesuai konsideran huruf a dan b, berkas persyaratan administrasi penelitian telah memenuhi syarat sesuai pasal 4, 5, 6 Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi penelitian;

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu Kota Solok memberikan rekomendasi kepada:

Nama : NATASYA AMANDA
 Tempat/ Tanggal Lahir : Singkarak /15 Juni 2003
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat : Jorong Lembang Nagari Singkarak kabupaten Solok Sumatera Barat
 Bukti Identitas/No.BP : 1302115408030002
 Maksud : Mohon Izin Penelitian
 Judul/ Tentang : pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VIII pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 2 Kota Solok
 Lokasi Penelitian : SMPN 2 KOTA SOLOK
 Waktu Penelitian : 22 Juli 2025 sd 18 Agustus 2025
 Anggota Penelitian : Natasya Amanda

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak boleh menyimpang dari maksud kerangka serta tujuan
2. Memberitahukan kedatangan serta maksud yang akan dilaksanakan dengan menunjukkan surat-surat keterangan yang berhubungan dengan itu kepada Instansi/Badan/Lembaga/Perusahaan yang dihubungi.
3. Melaporkan diri kepada Walikota Solok Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu Kota Solok setelah selesai melakukan penelitian.
4. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dan menghormati adat istiadat dan kebijaksanaan masyarakat setempat
5. Bila terjadi penyimpangan/ pelanggaran terhadap ketentuan tersebut diatas, akan dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku

Untuk itu diharapkan kepada Instansi/Badan/Lembaga/Perusahaan dan Perorangan yang dihubungi dapat membantu seperlunya.

Solok, 22 Juli 2025
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU



ELVY BASRI SE MM

Lampiran 11

Surat izin penelitian dari kantor Dinas pendidikan


PEMERINTAH KOTA SOLOK
DINAS PENDIDIKAN
 Jalan Tembok Raya Kode Pos 27326
 Telepon: 075520334 E-mail: dinaspendidikan@gmail.com <http://dmdk.solokkota.go.id>

IZIN PENELITIAN
NOMOR B/100.2.2.5/554/DDIK-2025

Berdasarkan Rekomendasi Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPSTP) Nomor : 500.16.7/E.017/REK.P/DPMPSTP/VII-2025, tanggal 22 Juli 2025 bahwa:

Nama	: NATASYA AMANDA
Tempat /Tanggal Lahir	: Singkarak/ 15 Juni 2003
Alamat	: Jorong Lembang Nagari Singkarak, Kab. Solok
Peguruan Tinggi	: Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang
NIM/No. Identitas	: 2114010106
Judul	: Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 2 Kota Solok

Lokasi Penelitian : SMPN 2 Kota Solok

Mohon Saudara memfasilitasi yang bersangkutan untuk melaksanakan penelitian dari tanggal 22 Juli 2025 s.d 18 Agustus 2025. Selesai melakukan penelitian yang bersangkutan harus menyerahkan 1 (satu) rangkap dokumen proposal penelitian dan hasil penelitian ke Dinas Pendidikan.

Demikianlah disampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya terimakasih.

Solok, 25 Juli 2025
 Kepala Dinas Pendidikan Kota Solok



Irsyad, M.Pd
 Pembina TK I (IV/b)
 NIP 196907271997031008

Tembusan :

1. Kepala Sekolah SMPN 2 Kota Solok
2. Arsip

Dikirim ke telah dibubuhkan secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik

Lampiran 12

Surat balasan dari sekolah



SURAT KETERANGAN

Nomor : 425.3 /819/SMP.02 /VIII-2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

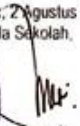
Nama : MIRA SUKMAWATI, S.Pd
Nip : 19801017 200604 2 023
Jabatan : Kepala SMP Negeri 2 Kota Solok

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : NATASYA AMANDA
NIM : 2114010106
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Penelitian : Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 2 KOTA SOLOK

Yang namanya tersebut diatas memang benar mahasiswa Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah melaksanakan Penelitian di SMPN 2 Kota Solok pada tanggal 22 Juli s.d 2 Agustus 2025.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, terima kasih.

Solok, 2 Agustus 2025
Kepala Sekolah,

MIRA SUKMAWATI, S.Pd
NIP. 19801017 200604 2 023

Lampiran 13

Kartu bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. Mahmud Yunus Lubuk Lintah Padang (25153) Telp/Fax. (0751) 29889

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

NAMA	Nabasya Aswanda
NIM	200601006
JUDUL SKRIPSI	Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII pada
PEMBIMBING	1. Prof. Dr. Ahmad Sabri, M.Pd 2. Dr. Azza Nurin, M.Ag

No	Topik konsultasi / Bagian	Tanggal	Paraf Pembimbing		Ket
			I	II	
1	Bimbingan Revisi Proposal	0 Juni 2025			
2	Bimbingan Revisi proposal	19 Juni 2025			
3	Bimbingan Revisi Proposal	20 Juni 2025			
4	Bimbingan Bab 1-3	1 Juli 2025			
5	Bimbingan Bab 1-2	4 Juli 2025			
6	Bimbingan Instrumen	15 Juli 2025			
7	Bimbingan Instrumen	1 Agustus 2025			
8	Bimbingan Bab 4	6 Agustus			
9	Bimbingan Revisi Bab 4	7 Agustus 2025			
10	Bimbingan Bab 5	8 Agustus			
11	Bimbingan Abstrak	12 Agustus			
12	Bimbingan Revisi Proposal	30 Juni			
13	Bimbingan Bab 1-3				
14	ACC Keseluruhan				
15	AB Bimbingan Abstrak				
16	ACC Keseluruhan				
17					
18					

Ketua Prodi PAI

Padang.....


Dr. Misra, M. S.I

Lampiran 14

Dokumentasi lingkungan sekolah

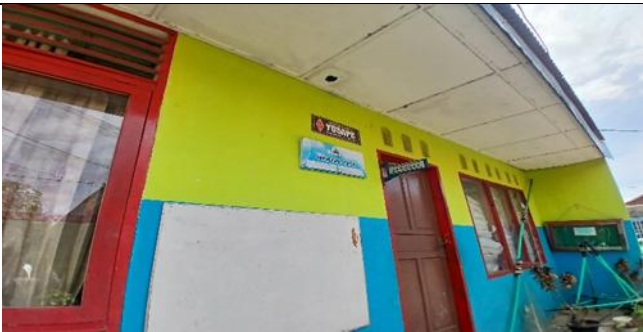
NO	Keterangan	Gambar
1	Gerbang sekolah	
2	Gedung kelas VIII	
3	Gedung kelas VII	

4	Gedung kelas IX	
5	Ruang guru	
6	Ruang kepala sekolah	
7	Ruang Tata usaha	

8	Ruang bendahara	
9	Ruang piket	
10	Ruang resepsionis	

11	Mushola	
12	Perpustakaan	
13	Parkiran	
14	Laboratorium IPA	

15	Laboratorium Informatika	
16	kantin	
17	Pos satpam	
18	Lapangan sekolah	

19	Ruangan Aula	
20	UKS	
21	Ruangan studio	
22	Ruangan pramuka	

23	Koperasi	
24	Ruang Osis	
25	Toilet siswa	

Lampiran 15

Dokumentasi uji coba angket





Lampiran 16**Dokumentasi penelitian**



BIODATA

Nama : Natasya Amanda.

Nim : 2114010106.

Tempat tanggal lahir : Singkarak, 15 Juni 2003.

Agama : Islam

Alamat : Singkarak, Kab solok

No Hp : 082384095921.

Email : 2114010106.natasyaamanda@gmail.com

Instansi : UIN Imam Bonjol Padang.

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan.

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Riwayat pendidikan :

SD/MI : MIS Singkarak

SMP/MTS : SMPN 1 Singkarak

SMA/MAN : MAN 2 SOLOK

Riwayat organisasi : Pengurus UKM PPD 2024